PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 199/III SUNGAI TUTUNG

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

GEVIN SOLENDRA
2210201011

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2026 M/ 1447 H

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 199/III SUNGAI TUTUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

OLEH:
GEVIN SOLENDRA
NIM. 2210201011

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2026 M/ 1447 H

AGENDA
NOMOR : 161
TANGGAL : 13 Mei 2026
PARAF :

Ade Putra Hayat, M.Pd

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, ...Mei 2026

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci di
.....Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **GEVIN SOLENDRA, NIM 2210201011** yang berjudul **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP. 199012112019031007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi, Kota Sungai Penuh Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112, Web: ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Gevin Solendra NIM. 2210201011 dengan judul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan karakter religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal Mei 2026

Dewan Penguji

Ade Putra Hayat, M.Pd. — Ketua Sidang
NIP. 199012112019031007

Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S. Ag., M. Ag. — Penguji I
NIP. 197005051998031006

Indah Herningrum, M.Pd. — Penguji II
NIP. 198703082018012001

Mengesahkan,
Dekan FTIK

Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Gevin solendra
Nim	: 2210201011
Tempat Tanggal Lahir	: Taman Jernih Sungai Tutung, 10 Januari 2005
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung"** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Mei 2026



Gevin Solendra
NIM. 2210201011

ABSTRAK

Solendra, Gevin. 2026. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter religius siswa di tengah tantangan pendidikan abad ke-21 yang tidak hanya menuntut capaian akademik, tetapi juga pembentukan nilai moral dan spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipandang sebagai sarana strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius di luar pembelajaran formal. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, pelaksanaan kegiatan tersebut di SD Negeri 199/III Sungai Tutung belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal partisipasi siswa dan pemahaman terhadap manfaat kegiatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Subjek Penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru pembina, guru kelas VI, dan siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, baca tulis Al-Qur'an (BTQ), dan rohis telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, membentuk perilaku religius, serta mendorong perubahan positif pada siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan dan pengendalian diri. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan seperti rendahnya partisipasi siswa dan keterbatasan dukungan dari lingkungan keluarga. Kesimpulannya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa, namun perlu optimalisasi melalui peningkatan partisipasi dan sinergi antara sekolah dan orang tua.

Kata kunci: kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karakter religius, siswa sekolah dasar, pendidikan karakter, tahfidz, BTQ, rohis.

K E R I N C I

ABSTRACT

Solendra, Gevin. 2026. The Role of Religious Extracurricular Activities in Shaping the Religious Character of Sixth Grade Students at SD Negeri 199/III Sungai Tutung. Department of Islamic Education, State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

This study is motivated by the importance of strengthening students' religious character in the context of 21st-century education, which not only emphasizes academic achievement but also the development of moral and spiritual values. Religious extracurricular activities are considered a strategic medium for internalizing religious values outside formal classroom learning. However, based on field conditions, the implementation of these activities at SD Negeri 199/III Sungai Tutung has not been fully optimal, particularly in terms of student participation and understanding of the benefits of such activities. Therefore, this study aims to examine the role of religious extracurricular activities in shaping the religious character of sixth grade students.

This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the school principal, extracurricular supervisors, sixth grade teachers, and students as research subjects. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation to obtain reliable and trustworthy findings.

The results of the study indicate that religious extracurricular activities such as Qur'an memorization (tahfidz), Qur'an reading and writing (BTQ), and Islamic spiritual activities (rohis) have been implemented in a structured and sustainable manner. These activities play a significant role in enhancing students' religious understanding, shaping religious behavior, and encouraging positive behavioral changes, such as improved discipline and self-control. Nevertheless, several challenges remain, including low student participation and limited support from the family environment. In conclusion, religious extracurricular activities have a significant role in shaping students' religious character; however, further optimization is needed through increased participation and stronger collaboration between schools and parents.

Keywords: religious extracurricular activities, religious character, elementary school students, character education, tahfidz, BTQ, rohis.

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Dodi Hartono) dan Ibunda (Leni Fitri) yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas setiap tetes keringat, nasihat, dan cinta yang menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan hidup penulis.

Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan karya ini. Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu hadir memberikan dukungan, kebersamaan, serta motivasi dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ini.

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَعَلَى أله وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, dengan segenap hati dan keikhlasan yang mendalam, penulis mengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung**".

Salawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kejahilan menuju alam kebenaran seperti sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan pada Program S-1 Pendidikan Agama Islam guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag dan Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, SIP, M.Ag dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Wadek I Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons, Bapak Wadek II Dr. Rimin, M.PdI, Bapak Wadek III Dr. Rodi Hartono

3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.
4. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Bapak Ade Putra Hayat, M.Pd. selaku pembimbing. Dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S. Ag., M. Ag dan Ibu Indah Herningrum, M.Pd. Selaku dosen penguji atas saran dan motivasi yang diberikan.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari.
8. Bapak ibu pihak akademik yang telah memberikan pelayanan administrasi, bantuan, dan kemudahan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staf perpustakaan IAIN Kerinci, yang telah memberikan pelayanan, kemudahan akses literatur, serta membantu peneliti dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Orang tua, saudara-saudara dan keluarga, atas do'a, bimbingan, dukungan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan berlipat ganda. Untuk itu segala kritik dan saran

yang bersifat membangun dari semua pihak, peneliti sangat mengharapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dengan segenap kemampuan dan kerja keras penulis yang berpedoman kepada Pedoman Penyusun Tugas Akhir Mahasiswa IAIN Kerinci melalui beberapa konsultasi dengan dosen pembimbing. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen penguji dan rekan-rekan mahasiswa demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT.

Sungai Penuh, Mei 2026

Penulis

GEVIN SOLENDRA
NIM. 2210201011

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
PERSEMBAHAN DAN MOTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Definisi Operasional 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**
A. Kajian Teori 11
B. Penelitian Yang Relevan 22
C. Kerangka Berpikir 24
BAB III METODE PENELITIAN **26**
A. Jenis Penelitian 26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 27
C. Subjek Penelitian 27
D. Teknik Pengumpulan Data 29
E. Instrumen Penelitian 31
F. Teknik Analisis Data 32
G. Teknik Keabsahan Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
A. Gambaran Umum Objek penelitian 36
1. Latar belakang berdirinya SD Negeri 199/III Sungai Tutung 36
2. Identitas Sekolah 37
3. Visi Dan Misi SD Negeri 199/III Sungai Tutung 38
4. Struktur organisasi Dan Tenaga Pendidik 39
B. Hasil Penelitian 41
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung 41
2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung 48
3. Tantangan Atau Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung 52
C. Pembahasan Hasil Penelitian 54
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung 54
2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung 64
3. Tantangan Atau Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung 70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 78
BIBLIOGRAFI 80
LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru Beserta Jabatan 40

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 25

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing
Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 3 Rekomendasi Izin Penelitian
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
Lampiran 5 SK Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian Sekolah
Lampiran 7 Daftar Hadir Siswa
Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi Instrumen
Lampiran 9 Instrumen Penelitian
Lampiran 10 Dokumentasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan adaptif. Di tengah arus globalisasi, tantangan moral, dan perubahan sosial yang cepat, kompetensi spiritual menjadi landasan yang menjadi bagian integral dalam proses pendidikan (Wadu, 2025).

Pentingnya pembentukan karakter dan spiritualitas dalam pendidikan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

وا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْت

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

(QS. Al-Mujadilah: 11)

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi generasi muda sebagai pilar pembangunan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa di era modern, pendidikan tidak semata berfokus pada pengembangan aspek intelektual, melainkan juga mengedepankan urgensi pembinaan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan (Ardhiya et al., 2022). Individu tanpa karakter yang baik akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat (Fadhil et al., 2025).

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, tidak hanya pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik. Berbagai evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan perlu diimbangi dengan pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual agar peserta didik tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai keagamaan.(Ardhiya et al., 2022)

Kegiatan pendidikan berintikan interaksi antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi, kecakapan, dan karakteristik peserta didik agar sesuai dengan harapan Masyarakat (Maemunah, 2021). Salah satu faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan terletak pada keberadaan guru yang profesional, yakni individu yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran secara bertanggung jawab serta menjunjung tinggi integritas. Dalam konteks ini, guru menempati posisi yang sangat strategis karena keterlibatannya secara langsung dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, kualitas dan kompetensi guru menjadi faktor krusial yang secara signifikan memengaruhi keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. (Alfaiz, 2024).

Sebagai pelengkap proses pendidikan formal, kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen penting yang melampaui kurikulum akademik. Kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, membentuk kepribadian, serta mengembangkan potensi diri di luar pembelajaran di kelas (Agustina et al., 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan keagamaan, pengembangan bakat dan minat, serta aktivitas yang menjunjung tinggi nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Zubairi, 2023).

Sejalan dengan itu, Yudianto (2021) dalam jurnal (Aminah, 2023) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai dan sikap peserta didik. Ekstrakurikuler keagamaan menjadi basis pembinaan karakter religius karena kegiatan tersebut dirancang dengan muatan nilai-nilai ajaran agama.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian dan akhlak mulia (Sutarsih, 2018).

Menurut Eva Yuianti 2017, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran agama di kelas menjadikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana pendukung yang

strategis dalam pembinaan religiusitas siswa.(Farida et al., 2021)

Secara normatif, pembinaan karakter religius peserta didik telah memiliki dasar kebijakan yang jelas. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menegaskan bahwa penguatan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pembiasaan budi pekerti luhur merupakan bagian penting dalam pembinaan karakter siswa. Kebijakan ini diperkuat melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang mendorong integrasi nilai-nilai religius secara sistematis dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 199/III Sungai Tutung melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ainal Hikmi, diketahui bahwa sekolah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis, Tahfidz, dan Baca Tulis Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Namun demikian, tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan masih menunjukkan variasi. Sebagian siswa mengikuti kegiatan secara aktif, sementara sebagian lainnya memerlukan dorongan dan pendampingan yang lebih intensif agar dapat berpartisipasi secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masih menghadapi tantangan dalam menjangkau seluruh siswa secara optimal.

SD Negeri 199/III Sungai Tutung dipilih sebagai lokasi penelitian karena

sekolah ini telah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, sekolah ini memiliki program Rohis, Tahfidz, dan Baca Tulis Al-Qur'an yang secara teoritis berpotensi mendukung pembentukan karakter religius siswa. Meskipun demikian, masih terdapat variasi tingkat partisipasi siswa serta beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai peran kegiatan tersebut dalam membentuk karakter religius siswa.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat (Hidayat, 2019), yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan disiplin, etika, dan motivasi belajar. Tingkat partisipasi siswa yang berbeda-beda dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai religius yang menjadi tujuan utama kegiatan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam membentuk karakter religius siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan karakter religius siswa melalui penanaman nilai-nilai moral dan ajaran agama (Noviani et al., 2025). Muhammad Nabil Akmal dan Eli Masnawati (2024) juga menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual serta mendorong perilaku positif peserta didik (WARDANI, 2025).

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan

pada jenjang pendidikan menengah dan cenderung menggambarkan kondisi ideal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kajian yang secara khusus membandingkan antara teori pembentukan karakter religius dengan kondisi faktual pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas VI, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) antara konsep teoritis yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam membentuk karakter religius dengan realitas di lapangan yang menunjukkan belum optimalnya partisipasi dan internalisasi nilai religius siswa.

Pemilihan siswa kelas VI sebagai Subjek Penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa berada pada tahap akhir pendidikan dasar dan telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam jangka waktu yang relatif lebih lama. Dengan demikian, karakter religius yang terbentuk diharapkan sudah mulai tampak secara lebih nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa.

Berdasarkan kesenjangan antara teori dan praktik tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI di SD Negeri 199/III Sungai Tutung serta melihat kesesuaiannya dengan konsep teoritis yang ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung."

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas VI
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang dimaksud meliputi partisipasi siswa dalam kegiatan seperti Rohis, Tahfidz, Dan Baca Tulis Al-Qur'an
4. Penelitian fokus pada Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi pembentukan karakter religius siswa kelas VI di SD Negeri 199/III Sungai Tutung?
3. Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VI?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di

SD Negeri 199/III Sungai Tutung.

2. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi pembentukan karakter religius siswa kelas VI di SD Negeri 199/III Sungai Tutung.
3. Untuk mengetahui tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VI?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Mengembangkan wawasan dan mendukung teori-teori yang sudah ada terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan, Terutama pada kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.
   b. Bahan pertimbangan bagi pengembangan peneliti selanjutnya dengan mengubah atau menambahkan objek kajian.
2. Secara Praktis
   a. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pengembangan program Ekstrakurikuler Keagamaan agar bisa lebih mendukung tujuan pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter religius.
   b. Bagi Guru dapat mengetahui peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam membantu membentuk karakter religius
   c. Bagi Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dalam

mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

d. Bagi Peneliti Lain penelitian dapat menjadi referensi dan dasar perbandingan bagi penelitian sejenis di masa mendatang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan konseptual yang dirumuskan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti, sehingga variabel tersebut dapat diidentifikasi dan diukur secara empiris. Oleh karena itu, definisi operasional berfungsi sebagai definisi penjelas, karena melalui perumusan tersebut, makna setiap variabel menjadi lebih terarah, spesifik, dan mudah dipahami dalam konteks penelitian.(Muin, 2023)

Untuk menghindari kesalahan dari memahami judul penelitian yang dilakukan, maka penulis membuat penjelasan istilah yang disebutkan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

   Yang dimaksud dengan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah segala bentuk aktivitas siswa di luar jam pelajaran formal. ekstrakurikuler keagamaan merupakan suatu perwujudan dari kegiatan pembelajaran yang mengharuskan adanya partisipasi aktif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, baik pada jam pelajaran sekolah resmi maupun di luar jam pembelajaran sekolah.(Farida et al., 2021)

2. Karakter Religius

   Karakter religius dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Definisi ini merujuk pada Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang

Pembinaan Kesiswaan, yang menempatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta budi pekerti luhur sebagai materi utama pembinaan karakter peserta didik, dan diperkuat oleh kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Karakter religius siswa dalam penelitian ini diwujudkan melalui beberapa indikator berikut:

a. Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, yang tercermin dari kebiasaan beribadah, membaca Al-Qur'an, serta keikutsertaan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
b. Perilaku berakhlak mulia, yang ditunjukkan melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta sopan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.
c. Sikap toleransi dan hidup rukun, yang tercermin dari perilaku saling menghargai, bekerja sama, serta menjaga keharmonisan dalam lingkungan sekolah.

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter merupakan suatu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan. Karakter berkaitan erat dengan dimensi moral, yang mencakup aspek pengetahuan moral, sikap moral, serta perilaku moral sehingga karakter merupakan aspek yang sangat relevan dalam mendukung peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran.(Yusdinar & Manik, 2023)

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang waktu pelaksanaannya tidak secara eksplisit diatur dalam struktur kurikulum formal. Dalam praktiknya, kegiatan ini berfungsi sebagai perangkat operasional kurikulum yang bersifat pelengkap dan penunjang (supplement dan complement), sehingga perlu direncanakan secara sistematis serta diintegrasikan ke dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai media yang mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan perkembangan peserta didik, baik yang berkaitan dengan nilai dan sikap moral, kemampuan, maupun aspek kreativitas. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi diri yang dimilikinya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan aspek sosial peserta didik (Damanik, 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk memicu perkembangan bakat serta minat peserta didik agar mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Melalui kegiatan tersebut, potensi bakat yang sebelumnya belum tergali dapat dikembangkan secara optimal. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplorasi bakat serta minat yang dimiliki, sehingga mereka diharapkan mampu mengenali sekaligus mengoptimalkan potensi dirinya secara lebih maksimal (Yusriyah & Retnasari, 2023).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya pendidikan yang berfungsi melengkapi pembelajaran formal dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan sosial mereka. Melalui berbagai aktivitas yang diikuti, siswa dapat belajar berkomunikasi, bekerja sama, serta mengeksplorasi potensi diri yang mungkin belum terlihat dalam kegiatan intrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa secara lebih menyeluruh, baik dari aspek keterampilan maupun karakter.

Menurut Nasrudin dalam (Supiani et al., 2020) kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam

memahami keterkaitan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta menyempurnakan upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat secara jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial dan kebangsaan.

2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Agama merupakan suatu sistem keyakinan terhadap keberadaan Yang Mutlak di luar diri manusia, yang diwujudkan dalam seperangkat ritus atau praktik peribadatan kepada entitas yang diyakini tersebut, serta dilengkapi dengan sistem norma atau tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan dengan lingkungan alam. Sementara itu, keagamaan merujuk pada dinamika batin atau getaran jiwa yang mendorong individu untuk bersikap dan berperilaku secara religius (Supiani et al., 2020).

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan akhlak dan peningkatan prestasi peserta didik adalah ekstrakurikuler keagamaan. Menurut Firdaus dan Fauzian, ekstrakurikuler keagamaan merupakan aktivitas pembelajaran tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal dengan penekanan pada pengembangan potensi peserta didik. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana

internalisasi nilai-nilai religius, budaya, dan sosial. Dengan demikian, keberadaannya memiliki peran strategis dalam membina akhlak mulia sekaligus mendukung pencapaian prestasi akademik, terutama dalam bidang keagamaan (Mohamad Yudiyanto & Fauzian, 2021).

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai ajaran agama. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki ketakwaan kepada Allah SWT (Supiani et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya penguatan dan pembiasaan nilai norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler, baik melalui interaksi tatap muka maupun non tatap muka (Tangahu & Muda, 2020).

Dalam upaya merealisasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan. Kepala sekolah menempati posisi strategis sebagai figur kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan, termasuk dalam memastikan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mampu mengaktualisasikan peran dan fungsinya secara optimal dalam kapasitas yang bersifat kompleks. Keberhasilan kepemimpinan tersebut antara lain tercermin dari tingkat kepatuhan dan komitmen bawahan dalam

melaksanakan visi dan misi yang telah ditetapkan (Tangahu & Muda, 2020).

Berdasarkan uraian kutipan di atas, Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada dasarnya menjadi sarana penting dalam membentuk sikap religius, akhlak mulia, serta prestasi siswa di bidang keagamaan. Melalui aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran, nilai-nilai agama, sosial, dan budaya dapat diinternalisasikan sehingga peserta didik lebih mudah mengembangkan potensi, bakat, dan kepribadian mereka. Berjalannya kegiatan tersebut sangat bergantung pada peran kepala sekolah yang mampu memimpin, mengarahkan, dan memastikan seluruh program terselenggara dengan baik. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung pembinaan karakter religius dan perkembangan akademik siswa.

b. Fungsi Dan Manfaat Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut (Suhardi & M. Hidayat, 2023) ada beberapa fungsi dan manfaat dari ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut::

a) Fungsi pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mendukung pertumbuhan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, serta pemberian ruang bagi pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

b) Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial ini dikembangkan melalui kesempatan untuk memperluas pengalaman sosial, mempraktikkan keterampilan sosial, serta menginternalisasikan nilai-nilai moral dan sosial.

c) Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang santai, menyenangkan, dan tidak menekan, sehingga mampu mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih dinamis, menarik, dan menantang.

d) Fungsi persiapan karier, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membentuk kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas, keterampilan, dan pengalaman yang relevan.

2) Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi peserta didik, pengembangan kurikulum, sekolah, maupun masyarakat. Secara lebih rinci, manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik, meliputi:

(1) Memberikan peluang untuk memperkuat minat yang telah dimiliki sekaligus menumbuhkan minat baru.

(2) Mengembangkan kompetensi sosial melalui pengalaman langsung dan observasi, khususnya dalam aspek kepemimpinan, persahabatan, kerja sama, dan kemandirian.

(3) Menumbuhkan semangat serta sikap positif terhadap aktivitas persekolahan.

(4) Mendukung pemenuhan kebutuhan perkembangan psikologis peserta didik.

(5) Mendorong pembinaan aspek moral dan kepribadian.

(6) Memperkuat ketahanan mental dan emosional peserta didik.

(7) Memberikan ruang interaksi sosial yang lebih luas.

(8) Memperluas jaringan pergaulan antar peserta didik.

(9) Menyediakan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas secara lebih optimal.

(10) Adapun dalam konteks pengembangan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi berupa:

(11) Penambahan pengalaman belajar yang tidak selalu diperoleh di dalam kelas.

(12) Eksplorasi bentuk pengalaman belajar baru yang relevan dengan penguatan kurikulum.

(13) Penyediaan kesempatan bimbingan baik secara kelompok

maupun individual.

(14) Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran formal.

b) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat, antara lain:

(1) Meningkatkan citra positif sekolah serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

(2) Mendorong partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan.

c) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah, meliputi:

(1) Mendukung terjalinnya kerja sama yang lebih efektif antara tenaga pendidik dan pihak yang bertanggung jawab terhadap pembinaan peserta didik.

(2) Memperkuat integrasi antar berbagai komponen atau unit dalam lingkungan sekolah.

(3) Menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan secara kontekstual.

Berdasarkan pemaparan mengenai berbagai fungsi kegiatan ekstrakurikuler, dapat dipahami bahwa aktivitas di luar jam pelajaran ini tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan minat dan potensi siswa, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan kemampuan sosial, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Melalui kegiatan yang beragam,

siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas pengalaman, melatih kepemimpinan, dan menginternalisasi nilai moral maupun sosial. Selain itu, ekstrakurikuler berperan dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja melalui pengembangan kesiapan karier secara bertahap.

Sejalan dengan fungsi-fungsi tersebut, manfaat kegiatan ekstrakurikuler juga terlihat luas, baik bagi siswa, sekolah, maupun masyarakat. Bagi siswa, kegiatan ini memperkuat minat, menumbuhkan kreativitas, membangun mentalitas positif, serta memperluas pengalaman sosial dan akademik. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler memperkaya kurikulum, memperkuat proses pembelajaran, dan membantu sekolah dalam membangun kerja sama internal yang efektif. Masyarakat pun memperoleh manfaat melalui terjalinnya hubungan yang lebih harmonis dengan sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler menjadi penunjang penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karakter peserta didik, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas individu dalam menjalani kehidupan serta berinteraksi dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Sementara itu, religius berasal dari kata religion yang mengandung makna ketaatan terhadap ajaran agama. Dengan demikian, religius dapat dipahami

sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan (Muslim et al., 2023).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan Karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang berlandaskan pada ajaran agama yang diyakininya. Nilai ini tampak dalam cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak, baik dalam kehidupan pribadi maupun ketika berhubungan dengan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Melalui karakter religius, seseorang berupaya menjalani hidup sesuai tuntunan Tuhan sehingga tindakannya mencerminkan ketaatan, kebaikan, dan rasa tanggung jawab moral. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa." (QS. Al-Hujurat: 13)

Menurut (Hikmah, 2022), Karakter religius merupakan dimensi kepribadian yang berorientasi pada hubungan individu dengan Tuhan, yang tercermin dalam perilaku yang selaras dengan ajaran agama, kepatuhan terhadap perintah dan larangan-Nya, serta sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. Dalam konteks pendidikan, penguatan karakter religius menjadi komponen esensial dalam membentuk perilaku dan kedisiplinan peserta

didik, khususnya di tengah dinamika kehidupan modern. Kedisiplinan peserta didik sendiri merupakan unsur krusial dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, karena melalui disiplin yang baik, peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran secara fokus, menghargai aturan dan tata tertib, serta menunjukkan tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. (Ambarwati et al., 2023).

b. Ciri-Ciri Karakter Religius Siswa

Menurut (Hamid, 2013) dalam (Fitriani, 2022) menjelaskan bahwa Ciri-ciri peserta didik yang memiliki karakter religius dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator berikut:

1) Memiliki keimanan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya yang tercermin dalam ketaatan menjalankan perintah serta mengamalkan sunnah.
2) Mampu berpikir secara rasional dan logis, sehingga mengedepankan akal sehat dalam menyikapi berbagai persoalan.
3) Senantiasa berdzikir dan bershalawat sebagai wujud kesadaran spiritual, dengan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap situasi dan kondisi.
4) Memiliki kecerdasan yang terintegrasi, meliputi aspek intelektual, emosional, dan spiritual.
5) Menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, amanah, dan tabligh.

6) Menghargai perbedaan pandangan dengan bersikap terbuka terhadap pendapat orang lain.

Pada dasarnya, pendidikan karakter religius di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan bekal agama yang memadai, siswa memiliki dasar yang kuat untuk mempertimbangkan setiap tindakan, sehingga mereka dapat berperilaku sesuai nilai-nilai moral dan ajaran agama yang dianut (Ilyas, 2023).

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa, peserta didik yang memiliki karakter religius dapat dikenali dari keimanan yang kuat, kemampuan berpikir rasional, kebiasaan mengingat Allah SWT, kecerdasan yang seimbang, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap-sikap tersebut tercermin dalam perilaku yang jujur, amanah, adil, dan mampu menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, pendidikan karakter religius di sekolah menjadi sangat penting karena memberikan dasar moral yang kokoh bagi siswa dalam mempertimbangkan setiap tindakan, sehingga mereka mampu bertindak sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai etika.

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan akhlak kepada peserta didik yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian serta tercermin dalam perilaku sehari-hari. Proses pembentukan

karakter tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan peserta didik.

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan kecenderungan batin seseorang untuk merespons berbagai situasi secara moral dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga membentuk kesadaran dan kebiasaan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nazmudin et al., 2022).

Sejalan dengan pendapat tersebut, pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan kepribadian peserta didik melalui proses pembiasaan nilai-nilai kebaikan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menghasilkan perilaku yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia (Nugraha & Hasanah, 2021).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui penanaman nilai, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan moral sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan norma agama, moral, dan sosial.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, bertanggung jawab,

disiplin, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian sosial, dan sikap religius yang kuat.

Melalui pembentukan karakter, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kebiasaan positif yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan keagamaan (Nurgiansah, 2022).

c. Teori Pembentukan Karakter

Teori pembentukan karakter yang banyak digunakan dalam kajian pendidikan dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya, pembentukan karakter terdiri atas tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut harus berjalan secara seimbang agar proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal (Furqon & Afifi, 2026).

1) Moral knowing merupakan tahap pemberian pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai-nilai moral dan kebaikan sehingga mereka mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk.
2) Moral feeling merupakan tahap menumbuhkan kesadaran, kepedulian,

dan kecintaan terhadap nilai-nilai moral yang telah dipahami.

3) Moral action merupakan tahap penerapan nilai-nilai moral dalam bentuk perilaku nyata yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Tahfidz Al-Qur'an, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan Rohani Islam (Rohis) menjadi sarana pembentukan karakter religius siswa. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai ajaran agama Islam (moral knowing), menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai keagamaan (moral feeling), serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (moral action). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik (Lubis, 2022).

d. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius merupakan proses penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Karakter religius tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah, tetapi juga melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesame (R et al., 2020).

Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai

kegiatan keagamaan di sekolah, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan seperti Tahfidz Al-Qur'an, BTQ, Rohis, dan pembiasaan ibadah berjamaah menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Lubis, 2022).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Yuni Wijayanti (2018)** dengan judul *"Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMPN 3 Malang"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang disusun melalui perangkat pelatihan berupa silabus dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembinaan. Pelaksanaannya dilakukan satu kali dalam seminggu dan berfokus pada pembentukan karakter iman dan takwa. Hambatan yang ditemukan adalah kurangnya minat siswa karena banyaknya pilihan ekstrakurikuler lain sehingga guru perlu memberikan motivasi tambahan agar siswa tetap terlibat dalam kegiatan keagamaan. Secara persamaan, penelitian ini relevan karena sama-sama membahas peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Adapun perbedaannya, penelitian Wijayanti dilakukan pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas VI sekolah dasar. Perbedaan jenjang ini berpengaruh

pada tingkat perkembangan peserta didik, bentuk kegiatan, serta pendekatan pembinaan yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Iis Khaerunnisa Fitriani (2022)** Yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, di mana dua di antaranya bersifat wajib diikuti oleh peserta didik, yaitu kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan muhadharah. Implementasi kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an diselenggarakan setiap hari setelah proses pembelajaran formal berlangsung, sedangkan kegiatan muhadharah dilaksanakan secara berkala, yakni dua minggu sekali pada hari Jumat pukul 07.00–08.00 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta pada hari Sabtu pukul 07.30–11.30. Adapun dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah faktor yang menjadi kendala, antara lain faktor lingkungan, rendahnya kesadaran orang tua, kesulitan peserta didik dalam menghafal, penggunaan gadget, kondisi ekonomi orang tua, beban tugas tambahan dari sekolah, serta kewajiban tugas di lingkungan pesantren.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu rancangan konseptual yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang telah

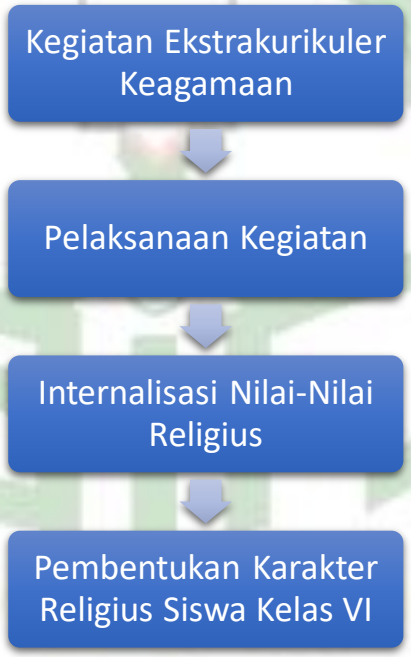
dirancangnya. Kerangka berpikir disusun ke dalam bagian-bagian utama yang perlu dilaksanakan secara sistematis dan bertahap terlebih dahulu. Selain itu, kerangka berpikir menjadi landasan pemikiran dalam penulisan maupun penelitian yang dirumuskan berdasarkan fakta empiris, hasil observasi, serta kajian kepustakaan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses penulisan atau penelitian, seorang peneliti perlu menyiapkan kerangka berpikir secara matang. (Kependudukan & Nasional, 2023).

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta akhlak mulia melalui pembiasaan dan keteladanan. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tersebut diharapkan mampu mendorong internalisasi nilai religius yang tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung belum sepenuhnya optimal. Partisipasi siswa kelas VI masih relatif rendah dan pemahaman siswa terhadap manfaat kegiatan keagamaan belum merata. Kondisi ini berpotensi menghambat tercapainya tujuan pembentukan karakter religius secara maksimal.

Berdasarkan kesenjangan antara konsep teoretis dan kondisi faktual tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, bagaimana perannya dalam membentuk karakter

religius siswa kelas VI, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai variabel utama yang berperan dalam proses pembentukan karakter religius siswa, dengan pelaksanaan kegiatan dan tingkat partisipasi siswa sebagai aspek kunci yang memengaruhi hasil akhir.



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI di SD Negeri 199/III Sungai Tutung. Creswell dalam (Safarudin et al., 2023) mendefinisikan Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian pendidikan di mana peneliti berlandaskan pada perspektif partisipan atau informan; peneliti menggali secara mendalam, mengajukan pertanyaan umum, proses pengumpulan data sebagian besar berupa kata-kata atau teks dari peserta, kemudian mendeskripsikan serta menganalisisnya menjadi tema-tema, serta melakukan interpretasi secara subjektif dan cenderung bias untuk memunculkan pertanyaan lanjutan.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek atau subjek yang diteliti secara objektif, serta berupaya menyajikan fakta secara sistematis dan karakteristik objek beserta frekuensinya secara akurat. Hasil penelitian deskriptif bersifat mendalam, luas, dan rinci. Dikatakan luas karena penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada satu

permasalahan, tetapi juga mencakup berbagai variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah tersebut. Proses pelaksanaan penelitian deskriptif

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan terkontrol, karena peneliti memulai dari subjek yang telah ditetapkan secara jelas, kemudian melakukan kajian terhadap populasi atau sampel dari subjek tersebut guna memperoleh gambaran yang tepat dan akurat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Jadi, penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pandangan para informan serta menggambarkannya secara sistematis dan faktual. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk memaparkan secara jelas bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI di SD Negeri 199/III Sungai Tutung berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung, Di desa Taman Jernih Sungai Tutung, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi dilakukan karena sekolah ini aktif menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis, Tahfidz, dan Baca Tulis Al-Qur'an.

Penelitian dilaksanakan setelah surat izin penelitian diterbitkan oleh pihak terkait

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, Subjek Penelitian merujuk pada individu yang berada dalam konteks penelitian dan berperan sebagai sumber utama informasi.

Subjek Penelitian juga dipahami sebagai pihak yang dimanfaatkan untuk memberikan keterangan terkait situasi dan kondisi yang menjadi latar penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian kualitatif didasarkan pada sejumlah kriteria, yaitu: (1) individu yang telah lama dan secara intens terlibat dalam kegiatan atau bidang yang diteliti; (2) individu yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut; dan (3) individu yang memiliki ketersediaan waktu yang memadai untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Wijaya et al., 2025).

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena memiliki peran utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Selain informan kunci, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas VI, serta enam siswa kelas VI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan demikian, jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah sembilan orang.

K E R I N C I

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya(Fadilla & Wulandari, 2023). Data ini menjadi sumber utama dalam penelitian karena memberikan informasi langsung dari

pelaku, peristiwa, atau situasi yang diteliti. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, guru kelas VI, serta siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, data primer juga dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berlangsung di SD Negeri 199/III Sungai Tutung. Data ini dianggap penting karena mampu memberikan gambaran nyata dan autentik mengenai bagaimana kegiatan tersebut dijalankan serta bagaimana kontribusinya dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan data yang telah tersedia dan sebelumnya dikumpulkan oleh pihak lain dengan beragam metode, baik yang bersifat komersial maupun nonkomersial. Sumber data sekunder dapat berasal dari berbagai pihak, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, serta berbagai sumber informasi lainnya (Fadilla & Wulandari, 2023). Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai penunjang dan penguat data primer, misalnya berupa dokumen sekolah, arsip kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, program kerja pembina, jadwal kegiatan, foto-foto kegiatan, serta catatan perkembangan karakter siswa. Data sekunder tersebut membantu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konteks pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan serta kebijakan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih secara terpadu guna memperoleh data yang menyeluruh dan saling mendukung, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta perannya dalam membentuk karakter religius peserta didik.

1. Observasi

   Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berlangsung di SD Negeri 199/III Sungai Tutung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti hadir sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat melihat secara objektif bagaimana proses kegiatan dilakukan, bagaimana siswa berpartisipasi, serta nilai-nilai religius apa saja yang tampak selama kegiatan berlangsung. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai situasi lapangan yang berkaitan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius siswa.

2. Wawancara

   Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari para informan yang terkait secara langsung dengan pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan. Peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan secara bebas sesuai pengalaman dan pandangannya.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang memungkinkan peneliti menggali informasi lebih luas sambil tetap mengarahkan pembicaraan pada tema yang sudah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis maupun visual. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data hasil observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengetahui kondisi objektif sekolah serta bukti nyata pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang sekaligus merujuk pada teknik atau cara yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data tersebut (Elan et al., 2022). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai salah satu metode pengumpulan data. Wawancara semi terstruktur melibatkan dua pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara

(interviewer) dan informan sebagai pihak yang diwawancarai (interviewee). Pada pelaksanaannya, peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan pokok yang disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Namun demikian, peneliti tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengembangkan jawaban, serta memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan guna menggali informasi secara lebih mendalam dan komprehensif.

2. Pedoman Observasi

Menurut Wani, dkk, dalam jurnal (Romdona et al., 2025), Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengamati sekaligus mencatat berbagai kejadian yang berlangsung dalam kondisi nyata, tanpa adanya intervensi atau manipulasi dari pihak peneliti. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta bentuk-bentuk perilaku religius yang muncul pada siswa.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) yang dikutip dari jurnal (Kase et al., 2023), yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

   Peneliti terlebih dahulu melakukan studi pustaka untuk memverifikasi sekaligus memperoleh pembuktian awal bahwa permasalahan yang akan diteliti benar-benar ada. Selanjutnya, peneliti melaksanakan wawancara dan observasi sebagai upaya pengumpulan data di lapangan. Setiap tahapan, seperti membangun hubungan (rapport) serta berinteraksi dengan subjek dan informan pada awal penelitian, merupakan bagian integral dari proses pengumpulan data.

2. Reduksi Data

   Proses ini mencakup kegiatan merangkum, menyeleksi, dan mengelompokkan seluruh data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian disusun menjadi bentuk tulisan yang siap dianalisis. Hasil rekaman wawancara yang dilakukan terhadap subjek ditranskripsikan ke dalam bentuk verbatim, sedangkan hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel observasi.

3. Penyajian Data

   Setelah seluruh data yang diperoleh disusun dalam bentuk naskah, tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data guna mengolah data yang masih bersifat setengah jadi menjadi uraian yang memiliki alur tematik yang

jelas. Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan dan dikategorikan ke dalam bentuk yang lebih konkret, kemudian diakhiri dengan proses pemberian kode. Pemberian kode ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan setiap pernyataan subjek dan informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori, sekaligus memberikan penandaan khusus pada setiap data yang diperoleh dari subjek.

4. Mengambil Kesimpulan

Tahap ini merupakan langkah akhir dalam analisis data model Miles dan Huberman. Penarikan kesimpulan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, proses ini mencakup penyusunan uraian yang komprehensif dari seluruh subkategori tema yang telah diidentifikasi, disertai dengan kutipan verbatim hasil wawancara sebagai penguat data. Selanjutnya, hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut diinterpretasikan guna memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian berdasarkan aspek, komponen, faktor, dan dimensi yang menjadi fokus kajian.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu suatu metode verifikasi data dengan memanfaatkan sumber atau metode lain di luar data utama sebagai sarana pengecekan sekaligus pembanding terhadap data yang diperoleh (Murdiono, 2008).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak atau informan, seperti kepala sekolah dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, guru PAI, dan siswa kelas VI. Dengan membandingkan keterangan dari berbagai pihak, peneliti dapat melihat kesesuaian data mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, data mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya diperoleh melalui wawancara, tetapi juga diperkuat melalui observasi dan dokumentasi. Hal ini membantu peneliti memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak bersifat bias atau sepihak.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda, misalnya melalui observasi pada beberapa hari pelaksanaan kegiatan untuk menilai konsistensi berlangsungnya aktivitas keagamaan. Wawancara juga dilakukan pada waktu yang berbeda agar peneliti memperoleh pandangan informan yang stabil dan tidak dipengaruhi kondisi sesaat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian

1. Latar belakang berdirinya SD Negeri 199/III Sungai Tutung

SD Negeri 199/III Sungai Tutung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Taman Jernih Sungai Tutung, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sekolah ini merupakan satuan pendidikan dasar yang berada di bawah naungan pemerintah daerah dengan pembinaan dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Secara historis, SD Negeri 199/III Sungai Tutung didirikan pada tanggal 1 Januari 1984 sebagai bentuk upaya pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan dasar bagi masyarakat di wilayah Sungai Tutung dan sekitarnya. Keberadaan sekolah ini menjadi penting mengingat kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang terjangkau dan merata, khususnya di daerah pedesaan.

Dalam perkembangannya, sekolah ini telah memiliki legalitas operasional yang jelas, ditandai dengan Surat Keputusan Operasional Nomor 421.2/Kep.79/2025 yang ditetapkan pada tanggal 2 Mei 2025. Selain itu, SD Negeri 199/III Sungai Tutung juga telah memperoleh akreditasi B, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan, meskipun masih memerlukan peningkatan di beberapa aspek.

Dari segi sumber daya, sekolah ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 207 siswa dengan dukungan 22 tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran yang cukup signifikan dalam menampung dan melayani kebutuhan pendidikan dasar di lingkungan tersebut.

Adapun dari sisi sarana dan prasarana, sekolah memiliki luas lahan sebesar 1.875 m². Saat ini, fasilitas pendukung pembelajaran seperti sumber listrik dan akses internet telah tersedia, sehingga dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih efektif, termasuk dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan demikian, SD Negeri 199/III Sungai Tutung merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat setempat serta didukung oleh sarana yang semakin memadai.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 199/III Sungai Tutung
NPSN	: 10502196
Alamat	: RT.02 Taman Jernih Sungai Tutung
Desa/ Kelurahan	: TAMAN JERNIH SUNGAI TUTUNG
Kecamatan/ Kota (LN)	: KEC. AIR HANGAT TIMUR
Kab. -Kota/ Negara (LN)	: KAB. KERINCI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Provinsi/ Luar Negeri (LN) :PROV. JAMBI

Status Sekolah : NEGERI

Bentuk Pendidikan : SD

Jenjang Pendidikan : DIKDAS

3. Visi Dan Misi SD Negeri 199/III Sungai Tutung

a. Visi

"Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, Terdidik dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa"

b. Misi

Sebagai perwujudan dari visi di atas maka misi SD Negeri 199/III Sungai Tutung Adalah sebagai berikut

1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar siswa dapat berkembang secara optimal
2) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah, dan nyaman
3) Meningkatkan kedisplinan seluruh komponen sekolah
4) Memberikan peluang seluas -luasnya kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi, yang mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

5) Menjalin kerja sama yang harmonis dan kondusif baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah

4. Struktur organisasi Dan Tenaga Pendidik

Struktur organisasi di SDN 199/III Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur disusun secara sistematis untuk mendukung kelancaran proses pendidikan dan administrasi sekolah. Setiap unsur memiliki peran dan tanggung jawab yang saling berkaitan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Pimpinan sekolah dipegang oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan akademik maupun non-akademik. Berdasarkan data yang ada, jabatan kepala sekolah diemban oleh Bapak Ainal Hikmi, S.Pd, yang memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program sekolah.

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh tenaga pendidik yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Guru kelas memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola proses pembelajaran di kelas masing-masing, sedangkan guru mata pelajaran bertugas memberikan pengajaran sesuai bidang keahlian, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Inggris.

Tenaga pendidik di SDN 199/III Sungai Tutung terdiri dari beberapa guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, namun mayoritas telah berkualifikasi Sarjana (S1). Hal ini menunjukkan bahwa

tenaga pendidik di sekolah ini telah memenuhi standar kualifikasi akademik yang ditetapkan. Adapun susunan tenaga pendidik di sekolah ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Guru Beserta Jabatan

No	Nama	Jabatan	No	Nama	Jabatan
01	Ainal Hikmi, S.Pd	Kepala Sekolah	12	Jepriadi, S.Pd	Guru Kelas
02	Edia Nur, S.Pd	Guru PJOK	13	Nopendra, S.Pd	Guru Kelas
03	Elpanida, S.Pd	Guru Kelas	14	Nepilya Susiana, S.Pdi	Guru PAI
04	Doni Elpiya, S.Pd	Guru PAI	15	Niken Tisdiona, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
05	Aina Fitra, S.Pd	Guru Kelas	16	Melsa Julianti, S.Pd	Guru Kelas
06	Pepi Irawati, S.Pd	Guru Kelas	17	Adelia Mela Deza, S.Pd	Guru PAI
07	Tesa Amelia, S.Pd	Guru Kelas	18	Ravela Puspita Sari, S.Pd	Guru Kelas
08	Rerie Ultia Prema, S.Pd	Guru Kelas	19	Era Metresia, SH	Guru
09	Elin Damesti, S.Pd	Guru Kelas	20	Delsa Anjasari, S.Pd	Guru Kelas
10	Delmayanti, S.Pdi	Guru PAI	21	Rema Mela Sari, S.Pd	Guru
11	Nita Arvina, S.Pd	Guru Kelas	22	Neneng Susfita	Pengelola Layanan

Dari tabel di atas terlihat bahwa tenaga pendidik memiliki pembagian tugas yang jelas sesuai bidang masing-masing. Keberadaan guru kelas yang

dominan menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di sekolah ini masih menekankan pada pendekatan pembelajaran terpadu di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, adanya guru mata pelajaran seperti PAI, PJOK, dan Bahasa Inggris menunjukkan upaya sekolah dalam memberikan pembelajaran yang lebih spesifik dan mendalam sesuai kurikulum yang berlaku.

Secara keseluruhan, struktur organisasi dan tenaga pendidik di SDN 199/III Sungai Tutung telah tersusun dengan baik dan mampu mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal. Sebagaimana yang diterapkan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetap dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam menunjang pembentukan karakter religius siswa, khususnya pada kelas VI. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik dalam bidang keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembinaan aspek spiritual siswa melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akademik dan spiritual menjadi dua hal yang diupayakan untuk berjalan secara seimbang dalam proses Pendidikan.

SD Negeri 199/III Sungai Tutung sebagai lembaga pendidikan turut berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui berbagai program ekstrakurikuler keagamaan. Upaya ini diwujudkan melalui perencanaan kegiatan yang terstruktur serta pelaksanaan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, sehingga nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

a. Bentuk dan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 199/III Sungai Tutung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Bapak Doni Elpiya, S. Pd., diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan meliputi tahfidz Al-Qur'an, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan rohis.

Beliau menyatakan bahwa:

> "Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, baca tulis Al-Qur'an, dan rohis masih kami laksanakan. Hanya saja, untuk tahfidz dan baca tulis Al-Qur'an yang sebelumnya dilakukan pada siang hari, sekarang kami tambahkan pelaksanaannya pada pagi hari saat apel. Pada siang hari dilaksanakan di sekolah setiap hari sabtu agar pembinaan tetap berjalan dengan baik. Sedangkan untuk kegiatan rohis dilaksanakan setiap hari Jumat pagi sebelum jam pelajaran dimulai" (Doni Elpiya, S.Pd, 05 Maret 2026)

Perencanaan ini semakin diperkuat oleh komitmen kepala sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah. Bapak Ainal Hikmi, S.Pd menambahkan:

> "Kami merencanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sebagai bagian dari penguatan karakter siswa, dengan tahfidz dan BTQ seperti penguatan hafalan dan bacaan Al-Qur'an pada pagi dan siang hari, untuk rohis kami laksanakan seminggu sekali. Kami juga melakukan koordinasi dengan orang tua siswa untuk supaya mengigatkan siswa dirumah" (Ainal Hikmi, S.Pd., 02 Maret 2026).

Pendekatan ini tidak hanya menjaga konsistensi pelaksanaan, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa melalui penjadwalan yang strategis, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah dasar.

b. Dukungan Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 199/III Sungai Tutung

Kegiatan Ekstrakurikuler tentunya tidak terlepas dari dukungan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 199/III Sungai Tutung, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah memberikan dukungan secara administratif dan struktural guna menunjang keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Beliau menyatakan bahwa:

> "Saya mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan membuat surat keputusan bagi guru pembina, agar pelaksanaannya lebih terarah dan memiliki tanggung jawab yang jelas" (Ainal Hikmi, S.Pd., 02 Maret 2026).

Guru PAI sekaligus Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan juga menambahkan:

> "Dengan adanya dukungan sekolah saya sebagai pembina dapat menjalankan Tahfidz, BTQ, serta ROHIS secara konsisten, agar siswa terbiasa dan mendapatkan manfaatnya" (Doni Elpiya, S.Pd, 05 Maret 2026)

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dukungan kepala sekolah melalui kebijakan pemberian surat keputusan merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kebijakan ini tidak hanya memberikan kepastian dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya proses pembinaan karakter religius siswa yang lebih terarah di SD Negeri 199/III Sungai Tutung.

c. Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 199/III Sungai Tutung

Sejalan dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menegaskan bahwa seluruh siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan tersebut sebagai bagian dari pembinaan karakter religius. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Doni Elpiya, S.Pd menyampaikan bahwa:

> "Siswa tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara keseluruhan. Untuk kegiatan yang diikuti tergantung dari kemampuan mereka. Jika siswa sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, maka akan dilanjutkan pada kegiatan tahfidz, sedangkan kegiatan ROHIS diikuti oleh siswa setiap hari Jumat pagi dengan melibatkan siswa" (Doni Elpiya, S.Pd, 05 Maret 2026)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak bersifat wajib, kegiatan yang diikuti berdasarkan kemampuan dari masing-masing siswa. Pembagian kegiatan berdasarkan tingkat kemampuan ini menjadi langkah yang tepat dalam mendukung proses pembinaan yang lebih efektif, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan tertib dan penuh perhatian. Kegiatan diawali dengan pembacaan doa bersama, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, serta penyampaian materi keagamaan oleh guru pembina. Peneliti juga mengamati bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan serta menunjukkan sikap disiplin dengan mematuhi arahan guru pembina. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan secara terstruktur dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai keagamaan siswa.

d. Metode pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 199/III Sungai Tutung

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Bapak Doni Elpiya, S.Pd., untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Metode merupakan cara yang digunakan oleh pembina dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara, metode yang digunakan meliputi metode ceramah, demonstrasi, talaqqi, dan Tikrar.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI sekaligus pembina:

> "Kalau metode yang digunakan itu tidak hanya satu, biasanya saya pakai ceramah dan demonstrasi. Untuk tahfidz dan BTQ, lebih sering pakai talaqqi, jadi siswa langsung menyetor atau membaca, nanti saya perbaiki. Kadang juga diulang-ulang supaya hafalannya kuat. Untuk ROHIS, kegiatannya biasanya pembacaan Surah Yasin yang dipimpin oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan pengarahan dari pembina atau kepala sekolah, dan ditutup dengan doa bersama yang juga dipimpin oleh siswa." (Doni Elpiya, S.Pd, 05 Maret 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bersifat variatif dan disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Berikut penjelasan dari Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terkait metode-metode yang beliau gunakan:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan pendekatan yang digunakan pembina untuk menyampaikan materi keagamaan secara lisan. Metode ini efektif dalam memberikan pemahaman awal kepada siswa. Seperti halnya yang diungkapkan bapak Doni Elpiya:

> "Saya sering menggunakan metode ceramah karena lebih mudah untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa, terutama sebelum masuk ke kegiatan. Dengan ceramah, siswa bisa mengetahui terlebih dahulu apa yang akan dipelajari, sehingga saat kegiatan nanti mereka tidak terlalu bingung" (Doni Elpiya, S.Pd, 05 Maret 2026).

2) Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan secara langsung suatu keterampilan atau praktik tertentu kepada siswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Doni Elpiya:

> "Kalau demonstrasi biasanya saya gunakan supaya siswa bisa langsung melihat contoh yang benar, misalnya dalam membaca Al-Qur'an atau memperbaiki tajwid. Dengan melihat langsung, siswa lebih cepat memahami dibandingkan hanya dijelaskan saja" (Doni Elpiya, S.Pd, 05 Maret 2026).

3) Talaqqi

Metode talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara siswa membaca atau menyetorkan hafalan secara langsung di hadapan guru, kemudian guru memberikan perbaikan terhadap bacaan tersebut. Bapak Doni Elpiya mengungkapkan:

> "Untuk tahfidz dan BTQ, saya lebih sering menggunakan metode talaqqi, saat siswa membaca atau menyetor hafalan secara langsung, nanti saya dengarkan dan langsung saya perbaiki kalau ada yang salah" (Doni Elpiya, S.Pd, 05 Maret 2026).

4) Tikrar

Metode tikrar merupakan metode pengulangan yang digunakan untuk memperkuat hafalan siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, metode tikrar digunakan sebagai pendukung dalam kegiatan tahfidz agar hafalan siswa lebih kuat dan tidak mudah lupa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Doni Elpiya berikut:

> "Biasanya siswa saya suruh mengulang-ulang di rumah supaya lebih kuat hafalanya. Dengan mereka mengulang, mereka jadi lebih mudah mengingat dan tidak mudah lupa" (Doni Elpiya, S.Pd, 05 Maret 2026).

e. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 199/III Sungai Tutung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri 199/III Sungai Tutung. peneliti bertanya mengenai tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Bapak Ainal Hikmi, S.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

> "Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini adalah agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa, sehingga mereka dapat berperilaku baik, baik terhadap orang tua, masyarakat sekitar, maupun terhadap diri mereka sendiri" (Ainal Hikmi, S.Pd., 02 Maret 2026)

Dengan demikian, tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung mencerminkan adanya upaya yang terintegrasi antara pengembangan kemampuan keagamaan dan pembentukan karakter siswa. Kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga berkarakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung

   a. Membentuk Pemahaman dan Praktik Keagamaan

Saat peneliti melakukan observasi di SD Negeri 199/III Sungai Tutung, Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Menanggapi hal tersebut, bapak Ainal Hikmi, S.Pd menyampaikan:

> "Menurut saya sangat membantu sekali. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak jadi tahu mana yang baik dalam bidang agama. Mereka bisa belajar membaca Al-Qur'an, membaca doa, dan lain-lain. Nantinya, setelah dewasa, mereka bisa menjadi pembaca doa, menjadi imam, bahkan bisa menjadi khatib. Jadi, apa yang mereka lakukan sekarang ini adalah proses belajar untuk masa depan mereka" (Ainal Hikmi, S.Pd., 02 Maret 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh

pengetahuan keagamaan, tetapi juga mulai memahami dan membedakan antara perilaku yang baik dan kurang baik berdasarkan nilai-nilai agama. Proses pembelajaran ini menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap dan perilaku religius sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, dan menyimak materi keagamaan yang disampaikan oleh guru pembina. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan kepada siswa, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membentuk Karakter dan Perilaku Religius

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran kegiatan tersebut dalam membentuk karakter religius siswa. Menanggapi hal tersebut, Bapak Doni Elpiya, S.Pd menyampaikan:

> "Pertama sekali, dengan mereka mengikuti kegiatan ini, setelah pulang sekolah keinginan mereka untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti bermain PlayStation atau

> handphone, itu jadi berkurang. Kegiatan ini bisa membatasi mereka supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan" (Doni Elpiya, S.Pd, 05 Maret 2026)

Dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, tidak hanya melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, tetapi juga melalui pengendalian perilaku dan pemanfaatan waktu luang secara lebih positif dan produktif.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Terkait adanya perubahan sikap atau perilaku religius siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kepala sekolah SD Negeri 199/III Sungai Tutung yaitu bapak Ainal Hikmi menyampaikan bahwa:

> "Memang terjadi. Banyak siswa yang sebelumnya memiliki karakter yang kurang baik, setelah ikut ditempa dan dibina dalam kegiatan rohis, tahfidz, atau kegiatan keagamaan lainnya, mereka mengalami perubahan yang cukup signifikan, bahkan menjadi lebih baik" (Ainal Hikmi, S.Pd., 02 Maret 2026)

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk dan memperbaiki karakter religius siswa, sehingga mereka mampu menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Respon Siswa terhadap Kegiatan

Selain itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada pembina kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, terkait respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Bapak Doni Elpiya, S.Pd menyampaikan:

> "Kalau responnya sangat baik. Siswa terlihat semangat, antusias, merasa termotivasi, bahkan ada rasa bersaing di antara mereka" (Doni Elpiya, S.Pd, 05 Maret 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya diikuti secara aktif oleh siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi serta semangat kompetitif yang positif. Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diperoleh bahwa siswa memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh beberapa siswa berikut:

> "Saya senang ikut kegiatan ini, apalagi waktu tahfidz. Jadi lebih semangat untuk menghafal, apalagi kalau lihat teman-teman juga banyak yang sudah hafal." (Ahmad Rizki, 10 Maret 2026).

> "Kegiatannya menyenangkan, apalagi kalau belajar bareng teman. Jadi termotivasi juga untuk bisa lebih lancar membaca Al-Qur'an." (Anggina Kurnia, 10 Maret 2026).

> "Saya suka ikut rohis setiap Jumat, karena bisa membaca Yasin bersama dan kadang diberi kesempatan memimpin doa. Jadi lebih percaya diri dan terbiasa." (Geisya Muhammad Ravael, 10 Maret 2026).

Dengan adanya rasa termotivasi dan persaingan yang positif di antara siswa juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Persaingan yang sehat dapat mendorong siswa untuk terus meningkatkan kemampuan, baik dalam membaca Al-Qur'an, menghafal, maupun dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Hal ini tentu berdampak pada proses pembentukan karakter religius yang lebih optimal.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

3. Tantangan Atau Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung

   a. Hambatan dalam Pelaksanaan

      Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Bapak Doni Elpiya, S.Pd., mengemukakan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

      > "Kalau dikatakan tidak ada, sebenarnya ada hambatan, misalnya dalam membagi waktu. Mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai petani, sehingga ada yang sempat mengontrol anaknya untuk mengikuti kegiatan, tetapi ada juga yang orang tuanya tidak berada di rumah, sehingga siswa tidak hadir dalam kegiatan karena tidak ada yang mengingatkan" (Doni Elpiya, S.Pd, 05 Maret 2026)

      Sehingga dapat dipahami bahwa meskipun secara internal sekolah tidak mengalami kendala yang signifikan, namun faktor eksternal seperti latar belakang pekerjaan orang tua dan kurangnya pengawasan di rumah menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain dari faktor eksternal tersebut, Dukungan pendanaan juga merupakan aspek penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berikut pernyataan bapak Ainal Hikmi, S.Pd terkait pendanaan:

      > "Untuk kendala saat ini tidak ada. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kami didukung menggunakan dana BOS, terutama untuk memberikan uang saku kepada pembina maupun pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut" (Ainal Hikmi, S.Pd., 02 Maret 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dari sisi kebijakan dan dukungan pendanaan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tidak mengalami hambatan yang berarti. Dukungan melalui pemanfaatan dana BOS menjadi salah satu faktor yang menunjang kelancaran kegiatan, khususnya dalam mendukung peran pembina agar kegiatan dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menyebabkan guru pembina perlu memberikan bimbingan yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus selama kegiatan berlangsung sehingga memerlukan perhatian dan pendampingan lebih lanjut. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan karena guru pembina terus berupaya memberikan arahan dan motivasi kepada siswa.

b. Upaya Mengatasi Hambatan

Peneliti melakukan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan. Menanggapi pertanyaan tersebut, bapak Doni Elpiya, S.Pd menuturkan:

> "Kami mengundang orang tua siswa dalam rapat komite, supaya orang tua bisa ikut bekerja sama dalam mengontrol siswa di luar jam sekolah, terutama di rumah, serta membantu mengingatkan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan" (Doni Elpiya, S.Pd, 05 Maret 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan lebih difokuskan pada peningkatan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Melalui rapat komite, sekolah berusaha melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembinaan siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah.

c. Harapan ke Depan

Setelah Peneliti melakukan wawancara terkait hambatan dari kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai harapan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di masa mendatang. Menanggapi pertanyaan tersebut, bapak Ainal Hikmi, S.Pd menyampaikan:

> "Harapannya kegiatan ini bisa terus ditingkatkan lagi, supaya siswa memiliki karakter religius dan sikap sopan santun, sehingga nanti setelah dewasa mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik" (Ainal Hikmi, S.Pd., 02 Maret 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya harapan dari pihak sekolah agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat terus berkembang dan mengalami peningkatan kualitas. Upaya peningkatan ini diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada hasil yang ingin dicapai, yaitu terbentuknya karakter religius siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung

   a. Bentuk dan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 199/III Sungai Tutung

      Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung menunjukkan adanya upaya yang sistematis dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya pada kelas VI. Kegiatan seperti tahfidz, baca tulis Al-Qur'an (BTQ), dan rohis tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang berorientasi pada keseimbangan antara aspek akademik dan spiritual. Penambahan waktu pelaksanaan pada pagi hari saat apel serta kegiatan lanjutan di luar jam sekolah menunjukkan adanya inovasi dalam menjaga kontinuitas pembinaan keagamaan siswa.

Selain itu, pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada pagi hari saat apel serta dilanjutkan di luar jam sekolah menunjukkan adanya strategi penguatan pembiasaan yang berkesinambungan. Menurut Akhyar dan Sutrawati mengatakan bahwa pembiasaan merupakan salah satu strategi utama dalam penanaman karakter religius. Pembiasaan dipahami sebagai metode yang dilakukan melalui pengulangan secara sengaja dan terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri individu (Annisa, 2024).

Sementara itu, kegiatan rohis yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai mencerminkan adanya upaya pembiasaan nilai-nilai keagamaan secara kolektif. Kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana peningkatan spiritualitas siswa, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap sosial religius seperti kebersamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diperkuat oleh dukungan kepala sekolah yang menempatkan program tersebut sebagai bagian integral dari penguatan karakter siswa. Adanya koordinasi dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa sekolah mengadopsi pendekatan kolaboratif dalam pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan pembiasaan nilai religius di luar sekolah, sehingga terjadi kesinambungan antara pendidikan formal dan informal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam Jurnal (Fitriani, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan seperti tahfidz dan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin, baik sebelum maupun setelah jam pelajaran, terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh pembiasaan yang berkelanjutan serta dukungan lingkungan, termasuk keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program semata, tetapi juga mengarah pada strategi pembinaan karakter religius yang komprehensif. Integrasi waktu pelaksanaan, perluasan lingkungan belajar, serta sinergi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi indikator bahwa kegiatan ini dirancang secara matang dan sejalan dengan temuan empiris terkini untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter religius yang kuat.

b. Dukungan Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 199/III Sungai Tutung

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah dalam bentuk kebijakan administratif dan struktural memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penerbitan surat keputusan bagi guru

pembina mencerminkan adanya sistem pengelolaan yang terencana dan terorganisasi dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah serta memiliki kejelasan tanggung jawab. Dukungan tersebut juga berdampak pada konsistensi pelaksanaan program, di mana pembina dapat menjalankan kegiatan seperti Tahfidz, BTQ, dan ROHIS secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh pelaksana di lapangan, tetapi juga oleh komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah sebagai pengambil keputusan utama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fauziyah & Althafy, 2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, khususnya dari kepala sekolah. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya kebijakan formal, dukungan struktural, serta fasilitasi dari pihak sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa dukungan administratif dan struktural dari kepala sekolah merupakan elemen kunci dalam memastikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan

secara optimal, konsisten, dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

c. Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SD Negeri 199/III Sungai Tutung

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan adanya pendekatan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Meskipun seluruh siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan sebagai bagian dari pembinaan karakter religius, penerapannya tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Guru sebagai pembina melakukan pengelompokan kegiatan secara bertahap, di mana siswa yang telah memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an diarahkan untuk mengikuti tahfidz, sedangkan siswa yang masih dalam tahap dasar tetap difasilitasi melalui kegiatan BTQ. Pendekatan ini mencerminkan prinsip diferensiasi pembelajaran yang memungkinkan proses pembinaan berlangsung lebih efektif, karena mempertimbangkan kesiapan dan perkembangan individu siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haidir et al., 2022) Yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya tahfidz, dilaksanakan melalui proses pembinaan yang bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kemampuan siswa, serta dilakukan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan nilai religius. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam

kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu memperkuat pembentukan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ROHIS yang melibatkan seluruh siswa secara rutin setiap hari Jumat pagi menunjukkan adanya strategi pembiasaan kolektif dalam membentuk karakter religius. Kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, terdapat integrasi antara pendekatan individual berbasis kemampuan dan pendekatan kolektif berbasis pembiasaan, yang keduanya saling melengkapi dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan yang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa serta didukung oleh kegiatan yang rutin dan terstruktur merupakan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan pembinaan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

d. Metode pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 199/III Sungai Tutung

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan karakteristik yang variatif dan kontekstual, disesuaikan dengan jenis kegiatan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dalam kegiatan

awal mencerminkan upaya pembina dalam memberikan pemahaman konseptual sekaligus contoh konkret kepada siswa. Metode ceramah berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi awal agar siswa memiliki landasan pengetahuan sebelum praktik, sedangkan metode demonstrasi memberikan visualisasi langsung yang memudahkan siswa dalam memahami teknik membaca Al-Qur'an yang benar, khususnya dalam aspek tajwid dan makhraj. Kombinasi kedua metode ini menunjukkan adanya integrasi antara pendekatan kognitif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran keagamaan.

Selanjutnya, penerapan metode talaqqi dan tikrar dalam kegiatan tahfidz dan BTQ menegaskan adanya pendekatan pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung dan penguatan hafalan. Metode talaqqi, yang dilakukan melalui interaksi langsung antara siswa dan guru, memungkinkan adanya koreksi segera terhadap kesalahan bacaan, sehingga kualitas hafalan dan ketepatan tajwid dapat terjaga. Sementara itu, metode tikrar berperan sebagai penguatan melalui pengulangan yang sistematis, sehingga hafalan siswa menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa. Dengan demikian, penggunaan metode yang beragam ini mencerminkan strategi pembelajaran yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan keterampilan dan pembiasaan religius siswa secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan & Zulkifli, 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan metode talaqqi yang dipadukan dengan tikrar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kombinasi kedua metode ini mampu meningkatkan hafalan siswa secara signifikan, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun ketepatan ayat, dengan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ROHIS yang melibatkan siswa secara aktif, seperti memimpin pembacaan Surah Yasin dan doa bersama, menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan keagamaan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa secara holistik.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang variatif seperti ceramah, demonstrasi, talaqqi, dan tikrar merupakan strategi yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karena mampu mengakomodasi berbagai aspek pembelajaran, mulai dari pemahaman,

keterampilan, hingga pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh.

e. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SDN 199/III Sungai Tutung

Berdasarkan temuan penelitian, tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik keagamaan siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter religius secara menyeluruh. Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan ini diarahkan agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, yang menunjukkan adanya tujuan penguatan kompetensi dasar keagamaan. Kemampuan tersebut menjadi fondasi penting dalam memahami ajaran Islam secara benar, sehingga siswa tidak hanya sekadar mengenal, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Lebih lanjut, tujuan kegiatan ini juga mencakup pembentukan karakter siswa agar memiliki perilaku yang baik, baik terhadap orang tua, lingkungan masyarakat, maupun terhadap diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran strategis dalam pengembangan aspek afektif dan moral siswa. Dengan kata lain, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai religius yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks

pendidikan karakter, tujuan tersebut sejalan dengan upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasrudin et al., 2023) Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran penting dalam penguatan karakter religius siswa, di mana tujuan utama pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Kegiatan keagamaan di sekolah menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa secara komprehensif. Hal ini mempertegas bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan instrumen penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik, yaitu menghasilkan peserta didik yang berilmu sekaligus berakhlak mulia.

2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung

   a. Membentuk Pemahaman Dan Praktik Keagamaan

      Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter religius siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an dan doa, tetapi juga sebagai media pembentukan kesadaran moral siswa dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi dalam pengembangan aspek kognitif sekaligus afektif siswa, di mana pemahaman ajaran agama diintegrasikan dengan pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari.

      Kegiatan ini juga memiliki orientasi jangka panjang dalam mempersiapkan siswa untuk menjalankan peran sosial-keagamaan di masyarakat, seperti menjadi imam, pembaca doa, atau khatib. Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berfokus pada kebutuhan saat ini, tetapi juga sebagai proses pembelajaran berkelanjutan yang relevan dengan kehidupan masa depan siswa. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter religius yang bersifat aplikatif, karena siswa tidak

hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dipersiapkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosialnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al., n.d.) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan penting dalam penguatan karakter religius siswa melalui keterlibatan aktif dalam praktik keagamaan serta pembiasaan yang berkelanjutan. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga membentuk kesiapan mereka dalam menjalankan peran religius di lingkungan sosialnya

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran strategis tidak hanya dalam membentuk karakter religius siswa, tetapi juga dalam mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu mengamalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

b. Membentuk Karakter dan Perilaku Religius

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Guru pembina menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut mampu mengurangi kecenderungan mereka untuk melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat, seperti bermain game secara berlebihan atau penggunaan handphone tanpa kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

berfungsi sebagai bentuk kontrol sosial dan kontrol diri yang efektif, di mana waktu luang siswa dialihkan ke aktivitas yang bernilai edukatif dan religius. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi preventif dalam menghindarkan siswa dari perilaku negatif.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan turut membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Ketika siswa terbiasa mengikuti kegiatan yang terstruktur dan bermakna, mereka secara tidak langsung mengembangkan disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran dalam memilih aktivitas yang bermanfaat. Proses ini merupakan bagian dari internalisasi nilai-nilai religius yang tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dipandang sebagai media pembinaan karakter yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif terhadap pengaruh negatif lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Azhari, 2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam membentuk karakter religius sekaligus menjadi solusi atas berbagai perilaku negatif siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa rendahnya pemahaman nilai agama dapat memicu munculnya perilaku kurang baik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadir

sebagai sarana pembinaan yang mampu mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih positif dan terkontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman religius siswa, tetapi juga efektif dalam mengurangi perilaku negatif dengan mengarahkan siswa pada aktivitas yang lebih bermanfaat dan bernilai pendidikan.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan adanya dampak yang nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku religius siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa siswa yang sebelumnya memiliki karakter kurang baik mengalami perbaikan yang signifikan setelah mengikuti pembinaan melalui kegiatan seperti ROHIS dan tahfidz. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang konsisten, sehingga nilai-nilai agama dapat tertanam dan tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

Perubahan perilaku yang dialami siswa menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mampu menjangkau aspek afektif dan psikomotorik yang seringkali belum optimal dalam pembelajaran

formal di kelas. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran dalam berperilaku sesuai nilai-nilai agama. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan sebagai media transformasi karakter yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarah et al., 2025) Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa melalui proses pembiasaan, bimbingan, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan. Penelitian tersebut menekankan bahwa karakter religius merupakan aspek fundamental dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak baik, serta kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana efektif dalam mewujudkan hal tersebut .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga mampu menghasilkan perubahan sikap dan perilaku siswa secara nyata. Hal ini mempertegas bahwa kegiatan tersebut memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius yang berkelanjutan.

d. Respon Siswa terhadap Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara, respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Guru pembina menyampaikan bahwa siswa memperlihatkan antusiasme, semangat, serta motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Bahkan, munculnya rasa kompetitif di antara siswa menjadi indikator bahwa kegiatan tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Respon ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengungkapkan rasa senang, termotivasi untuk menghafal, serta adanya dorongan untuk meningkatkan kemampuan ketika melihat pencapaian teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya menarik secara emosional, tetapi juga mampu membangun motivasi intrinsik siswa.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti tahfidz dan ROHIS juga memberikan dampak terhadap aspek sosial dan psikologis, seperti meningkatnya rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, seperti membaca Yasin atau memimpin doa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keberanian tampil di depan umum. Selain itu, adanya interaksi antar siswa dalam suasana religius turut memperkuat motivasi belajar melalui pengaruh lingkungan sebaya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sundari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa. dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa, di mana keterlibatan dalam kegiatan tersebut mampu meningkatkan semangat, minat, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa respon positif siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Antusiasme, motivasi, serta rasa percaya diri yang muncul menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

3. Tantangan Atau Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung

   a. Hambatan dalam Pelaksanaan

      Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah menunjukkan bahwa hambatan yang muncul tidak bersumber dari aspek internal kelembagaan, melainkan lebih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal peserta didik. Kesulitan dalam membagi waktu serta rendahnya tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan

menjadi indikasi adanya keterbatasan kontrol dari lingkungan keluarga. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang mayoritas bekerja sebagai petani menyebabkan intensitas pengawasan terhadap aktivitas anak menjadi tidak optimal. Hal ini berdampak pada kurangnya dorongan dan pengingat bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan di sekolah, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan keluarga sebagai bagian dari lingkungan pendidikan nonformal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2022) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah rendahnya kesadaran dan dukungan orang tua serta faktor lingkungan peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan keluarga memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan program, karena tanpa adanya kontrol dan dukungan dari orang tua, partisipasi siswa cenderung tidak konsisten. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi aspek krusial dalam mengatasi hambatan eksternal serta meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa.

Di sisi lain, dari aspek manajerial, dukungan pendanaan tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menunjukkan adanya komitmen institusi dalam menjamin keberlangsungan program, termasuk dalam memberikan insentif kepada pembina dan pihak yang terlibat. Ketersediaan sumber daya finansial ini menjadi faktor pendukung yang strategis dalam menjaga stabilitas program, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur. Dengan demikian, secara internal sekolah telah memiliki sistem pendukung yang memadai, namun optimalisasi hasil tetap memerlukan sinergi dengan faktor eksternal, khususnya peran keluarga.

b. Upaya Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui pelibatan orang tua dalam rapat komite mencerminkan strategi kolaboratif yang berorientasi pada penguatan dukungan eksternal siswa. Keterlibatan orang tua dalam forum tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya pengawasan dan pembinaan siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua, diharapkan tercipta kesinambungan dalam proses

pembinaan karakter, sehingga siswa tetap mendapatkan kontrol dan arahan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yanti et al., 2026) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan pilar penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, karena tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diatasi melalui penguatan peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama. Orang tua yang terlibat secara aktif cenderung lebih mampu memberikan dukungan dalam bentuk pengingat, motivasi, serta pengawasan terhadap aktivitas anak. Hal ini berdampak pada meningkatnya kedisiplinan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tujuan pembinaan karakter religius dapat tercapai secara lebih optimal.

Dengan demikian, langkah yang dilakukan oleh pembina melalui pelibatan orang tua dalam rapat komite merupakan strategi yang relevan dan berbasis empiris. Upaya tersebut mampu memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga, sehingga hambatan eksternal yang berkaitan dengan kurangnya pengawasan dapat diminimalisir, serta efektivitas

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa dapat ditingkatkan.

c. Harapan Ke Depan

Berdasarkan hasil wawancara, harapan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di masa mendatang menunjukkan adanya orientasi yang kuat pada penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter religius dan sikap sopan santun siswa. Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai instrumen strategis dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik. Harapan untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan mengindikasikan adanya kesadaran institusional bahwa pembinaan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan, terarah, dan terintegrasi dengan program pendidikan di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Costarika et al., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang lebih baik di masa depan.

Penekanan pada terbentuknya pribadi yang lebih baik di masa depan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki

dimensi jangka panjang dalam membentuk moral dan perilaku sosial siswa. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, eksistensi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berkontribusi pada aspek spiritual, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun karakter sosial yang beradab dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, harapan kepala sekolah terhadap peningkatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki landasan empiris yang kuat. Upaya penguatan program tersebut tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter religius dan sikap sosial siswa, sehingga mampu menghasilkan individu yang berakhlak baik dan siap menghadapi kehidupan di masa mendatang.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VI di SD Negeri 199/III Sungai Tutung, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung telah berjalan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Kegiatan yang meliputi tahfidz Al-Qur'an, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan rohis dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik keagamaan, tetapi juga untuk membentuk karakter religius siswa. Perencanaan kegiatan dilakukan secara matang melalui pengaturan waktu yang fleksibel (pagi dan di luar jam sekolah), serta didukung oleh kebijakan kepala sekolah dan keterlibatan orang tua. Selain itu, pendekatan pelaksanaan bersifat adaptif dengan memperhatikan kemampuan siswa, serta didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, demonstrasi, talaqqi, dan tikrar.

2. Peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa, membentuk perilaku positif, serta mengurangi kecenderungan terhadap aktivitas yang kurang bermanfaat. Selain itu, terdapat perubahan perilaku yang nyata pada siswa ke arah yang lebih baik, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beragama. Respon siswa terhadap kegiatan juga sangat positif, ditunjukkan dengan antusiasme, motivasi tinggi, serta munculnya persaingan sehat yang mendorong peningkatan kemampuan religius dan kepercayaan diri.
3. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan lebih dominan berasal dari faktor eksternal, khususnya kurangnya pengawasan dan keterlibatan orang tua akibat kondisi sosial ekonomi. Meskipun demikian, dari sisi internal sekolah tidak ditemukan kendala yang signifikan, terutama karena adanya dukungan pendanaan melalui dana BOS dan kebijakan struktural yang jelas. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua melalui rapat komite, sehingga tercipta sinergi dalam pembinaan siswa baik di sekolah maupun di rumah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi SD

Negeri 199/III Sungai Tutung dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, baik dari segi program, metode, maupun evaluasi kegiatan.
2. Bagi guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat terus mengembangkan variasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara maksimal. Selain itu, guru juga diharapkan dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan kemampuan dan karakter siswa.
3. Bagi orang tua siswa, diharapkan dapat meningkatkan peran aktif dalam mengawasi, membimbing, dan mendukung anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta mampu mengamalkan nilai-nilai religius yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi variabel, metode, maupun lokasi penelitian, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait

pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BIBLIOGRAFI

Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(4), 86–96.

Alfaiz, B. Y. (2024). Optimalisasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Madrasah. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, *8*(1), 10–20.

Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., & Laela, N. (2023). *Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. *1*(1), 35–46.

Aminah, A. (2023). EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SEBAGAI PEMBINAAN KARAKTER SISWA. *Edukatif*, *1*(2), 174–180.

Annisa, A. P. (2024). *Penerapan metode habituasi sebagai upaya penanaman nilai karakter religius pada siswa sekolah dasar*. *4*(2), 87–96. https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1845

Ardhiya, A., Audina, R., Ramadani, K. L., Kalijaga, S., Islamic, S., Kalijaga, S., Islamic, S., Kalijaga, S., Islamic, S., & Author, C. (2022). Peran Konselor Dalam Mewujudkan Berkualitas Menuju SDGS 2030. *Proseding IOIGC*, *2*(1), 176–187. http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc

Aulia, M. H., Rabbani, F. R., Mauris, M., Ali, F., Sya, M., Fakhruddin, A., Pendidikan, I., Islam, A., & Indonesia, U. P. (n.d.). *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 44 Bandung*. *5*(2021), 5376–5385.

Azhari, A. (2025). *Analisis Peran Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurrudien Desa Sungai Kepayang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. 1461–1468.

Costarika, P., Inayah, S., & Fikriansyah. (2025). *PERAN EKTSRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS MIFTAHUL ULUM TANGGAMUS*. *xx*.

Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, *13*(02), 16–21.

Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan instrumen penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatakan keterampilan sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, *6*(1), 91–98.

Fadhil, A., Nastiar, M. F., Putri, J. N. I., Wiguna, A. S., & Ridw. (2025). Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Pendidikan Profesi Guru Aagama Islam*, *1*(3).

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, *1*(3), 34–46.

Farida, S., Munib, M., & Imamah, I. (2021). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi belajar di SMA al Arifin Langgarsari Camplong. *Kabillah: Journal of Social Community*, *6*(2), 70–87.

Fauziyah, L., & Althafy, R. Z. (2025). *Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDN Kedung Megarih Kembangbahu Lamongan Ajer*. *2*(1), 50–59.

Fitriani, I. K. (2022). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4612–4621.

Furqon, N. H., & Afifi, Z. (2026). PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER DI ASRAMA MAN 1 SURAKARTA: ANALISIS BERBASIS TEORI LICKONA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *6*(2), 758–769.

Haidir, Baniah, S., Fasya, A., Tarmizi, M., & Hasibuan, A. (2022). *Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui KegiatanEkstrakurikuler Keagamaan (Tahfiz) di Madrasah Aliyah Negeri 1Medan*. *8*(1), 15–21.

Hidayat, A. (2019). Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa. *SMK Al Hikmah 1*, *2*(2), 370–376. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/629%0Ahttps://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/download/629/472

Hikmah, N. (2022). *Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter Religius*.

Ilyas, R. M. M. (2023). Konsep pendidikan karakter berdasarkan perspektif islam serta pengadopsian nilai dasar karakter dalam asmaul husna. *Jurnal Syntax Admiration*, *4*(7), 1000–1006.

Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, *3*(2), 301–311.

Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (2023). BAB 4 Kerangka Berpikir Dan Kerangka Konsep. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, *73*.

Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikulerdi Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL BASICEDU*, *6*(1), 894–901.

Maemunah, T. (2021). Penguatan Personil Branding Siswa melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) di SD Islam Terpadu Logaritma Karanganyar Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, *3*(02), 97–107.

Mohamad Yudiyanto, S. M. P., & Fauzian, R. (2021). *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Rinda Fauzian. https://books.google.co.id/books?id=VI9JEAAAQBAJ

Muin, M. P. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Murdiono, M. (2008). Metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *38*(2), 1–16.

Muslim, Kartika, I., Kuswandi, S., Herawati, S., & Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(001).

Nasrudin, E., Sandy, M. K., Fian, M. I. R. Al, & Fakhrudin, A. (2023). *Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung*. *14*, 11–19.

Nazmudin, D., Asmuni, A., & Zuhri, S. (2022). Konsepsi pendidikan karakter menurut al-zarnuji dan thomas lickona. *Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*.

Noviani, N., Rusdan, H., & Habib, S. (2025). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(6), 11253–11263.

Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya di sekolah. *Pendidikan PKN Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1–9.

Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *BASICEDU*, *6*(4), 7310–7316.

R, A. A. M., Handayani, T., & Lutfiana, R. F. (2020). ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKANKARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia*, 174–183.

Ramadhan, R., & Zulkifli, N. A. (2025). *EFEKTIVITAS KOLABORATIF METODE TALAQQI DAN TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMK SETIA DHARMA*. *11*.

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, *3*(1), 39–47.

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 9680–9694.

Sarah, R., Suharsongko, M. E., & Rahmawati, S. (2025). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sd Islam Plus Darus Salaam Pondok Jaya*. *4*(10), 2864–2872.

Suhardi, M., & M. Hidayat, M. R. P. M. (2023). *BUKU AJAR MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH*. Penerbit P4I. https://books.google.co.id/books?id=8vukEAAAQBAJ

Sundari, S., Syafii, M., Adrijanti, & Anis, F. (2023). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *6*, 338–342.

Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *1*(1), 30–39.

Sutarsih. (2018). *Pendidikan Karakter*.

Tangahu, I., & Muda, L. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, *5*(1), 47–76.

Wadu, A. P. R. (2025). *KOMPETENSI SPIRITUAL SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN*. *1*(1), 52–72.

WARDANI, A. E. (2025). *PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK*.

Wijaya, F. R., Lubis, F. A. R., Siregar, M. N. S., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. *Edukatif*, *3*(2), 271–276.

Yanti, A. R., Nadila, F., Khodijah, S., Islamiyah, S. R., Kurniawan, R. H., Rahmani, R., & Suhaimi. (2026). *Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Upaya Pengembangan Potensi Anak*. *3*(2), 915–921.

Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(01), 183–190. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407

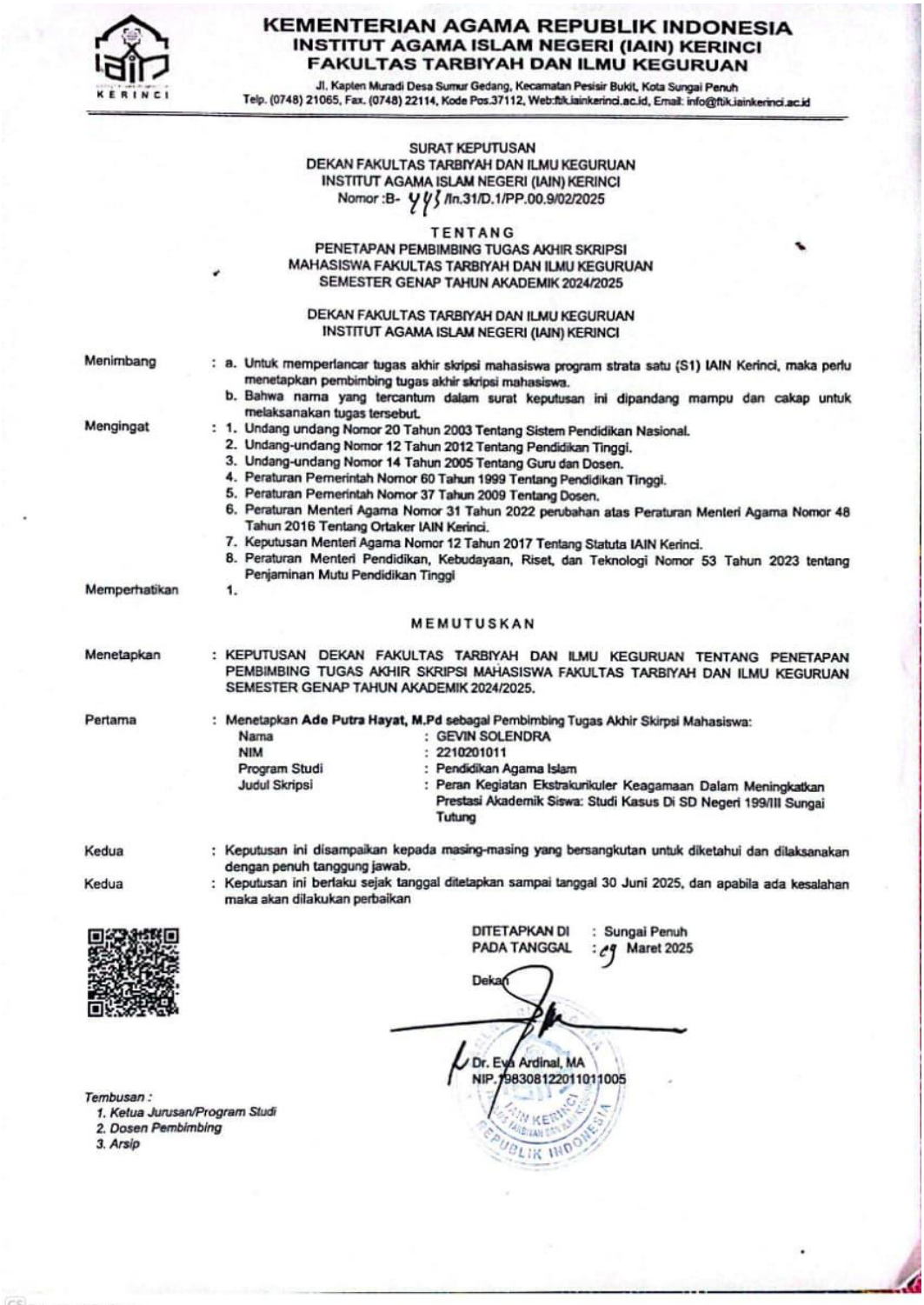
Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, *18*(1).

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, *1*(2), 83–90.

Zubairi. (2023). *Paradigma Pendidikan Agama Islam - Google Books*. https://www.google.co.id/books/edition/Paradigma_Pendidikan_Agama_Islam/JO2mEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 1 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftk.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftk.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor :B- 495 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan : 1.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

Pertama : Menetapkan **Ade Putra Hayat, M.Pd** sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:

Nama	: GEVIN SOLENDRA
NIM	: 2210201011
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa: Studi Kasus Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung

Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 09 Maret 2025

Dekan

Dr. Eva Ardinal, MA
NIP. 198308122011011005

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112. Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-166/In.31/D.1/PP.00.9/02/2026 — 04 Februari 2026
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
..... Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian, sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA	:	**GEVIN SOLENDRA**
NIM	:	2210201011
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 199/III SUNGAI TUTUNG
Jenis Penelitian	:	Penelitian Kualitatif

Untuk melakukan penelitian di lingkungan instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan rentang waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **09 Februari 2026 s.d 09 April 2026.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

Lampiran 3 Rekomendasi Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
B-000.9-92/Wasnas Kesbangpol/II/2026

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-166/In.31/D.1/PP.00.9/02/2026
Tanggal : 04 Februari 2026 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabuaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada :
Nomor Urut : **89**
Nama : **GEVIN SOLENDRA**
NIM / NPM : 2210201011
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : Indonesia
No HP : 082124133668
Alamat : Desa Taman Jernih Sungai Tutung Kec. Air Hangat Timur

Untuk : Mengadakan Peneitian

Judul : **PERAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VI DI SDN 199/III SUNGAI TUTUNG**

Tempat Penelitian : SDN 199/III Sungai Tutung

Waktu : Februari s/d April 2026

:
1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pernegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 25 Februari 2026
SEKRETARIS BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN KERINCI

RIJALUDDIN, Amk, SE, MM
Pembina IV/a
NIP 197607172006041004

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bapak Bupati Kerinci (*sebagai laporan*)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala SDN 199/III Sungai Tutung
4. Sdr. Yang Bersangkutan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Scanned with CamScanner

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Kec. Siulak, Kode Pos: 37162
Pos-el: dikjar@kerincikab.go.id Website: http://disdik.kerincikab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR 000.9.2/156/DISDIK/III/2026

Dasar : 1. Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor: B-166/In.31/D.1/PP.00.9/02/2026 Perihal Permohonan Izin Penelitian tanggal 04 Februari 2026;
2. Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kab.Kerinci Nomor: B-000.9-92/Wasnas Kesbangpol /II/2026 tanggal 25 Februari 2026 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **GEVIN SOLENDRA**
NPM : 2210201011
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan melakukan penelitian di SD N 199/III SUNGAI TUTUNG.

Dengan Judul : **"PERAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 199/III SUNGAI TUTUNG"**

Waktu Penelitian : 09 Februari s/d 09 April 2026

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil Praktek yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama Praktek tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

Ditetapkan di : Siulak
pada tanggal : 3 Maret 2026

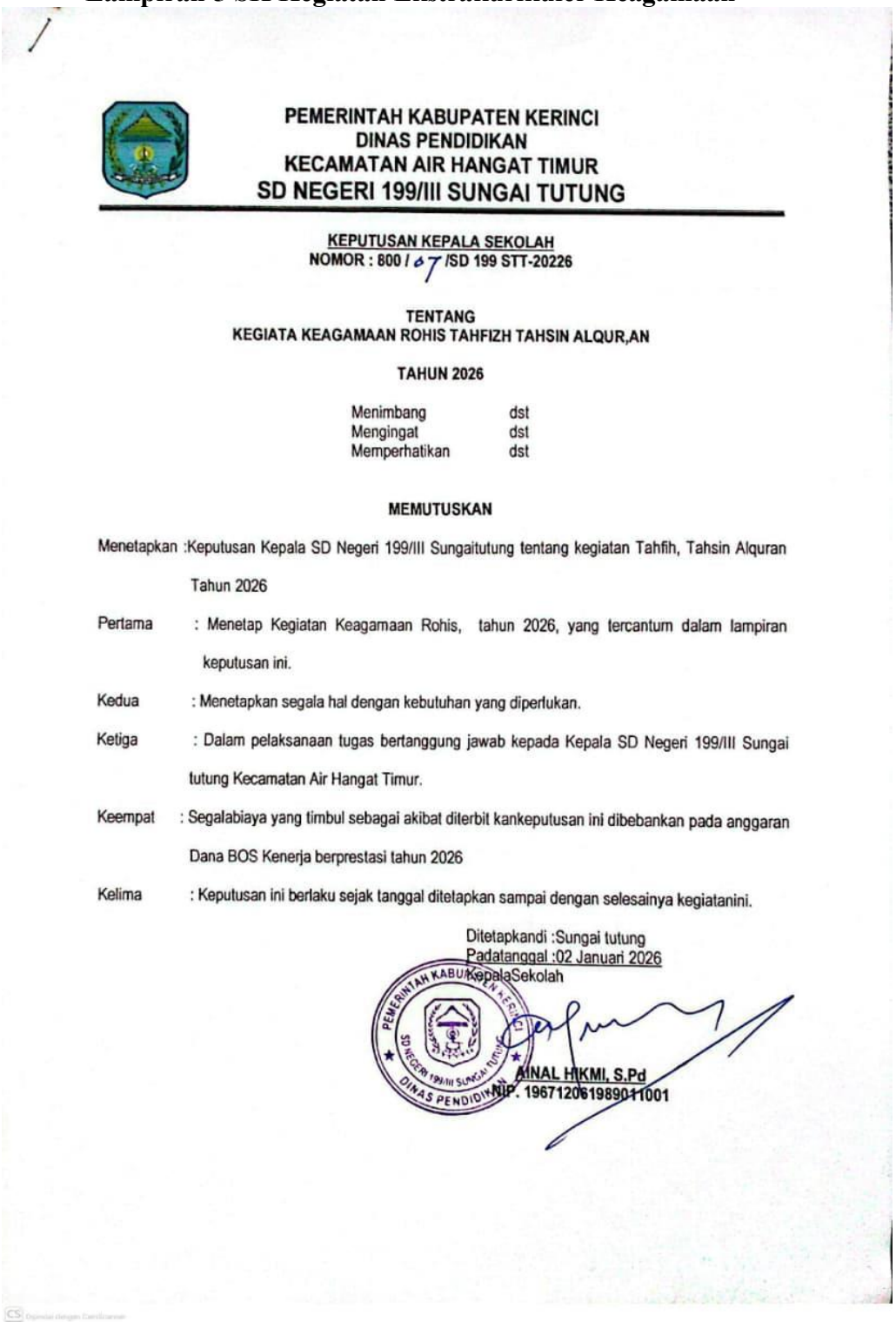
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Kerinci

Isra Kamar, S.Pd
Pembina Tk I/ IVb
NIP. 197109051998021002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Scanned dengan CamScanner

Lampiran 5 SK Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR
SD NEGERI 199/III SUNGAI TUTUNG

KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH
NOMOR : 800 / 07 /SD 199 STT-20226

TENTANG
KEGIATA KEAGAMAAN ROHIS TAHFIZH TAHSIN ALQUR,AN

TAHUN 2026

Menimbang dst
Mengingat dst
Memperhatikan dst

MEMUTUSKAN

Menetapkan :Keputusan Kepala SD Negeri 199/III Sungaitutung tentang kegiatan Tahfih, Tahsin Alquran Tahun 2026

Pertama : Menetap Kegiatan Keagamaan Rohis, tahun 2026, yang tercantum dalam lampiran keputusan ini.

Kedua : Menetapkan segala hal dengan kebutuhan yang diperlukan.

Ketiga : Dalam pelaksanaan tugas bertanggung jawab kepada Kepala SD Negeri 199/III Sungai tutung Kecamatan Air Hangat Timur.

Keempat : Segalabiaya yang timbul sebagai akibat diterbit kankeputusan ini dibebankan pada anggaran Dana BOS Kenerja berprestasi tahun 2026

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya kegiatanini.

Ditetapkandi :Sungai tutung
Padatanggal :02 Januari 2026
KepalaSekolah

AINAL HIKMI, S.Pd
NIP. 196712061989011001

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 199/III SUNGAI TUTUNG
KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR

Alamat: Taman Jernih S. Tutung Kode Pos: 37161

SURAT SELESAI PENELITIAN
Nomor: 422.2/20 /SD-199-TJST/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 199/III Taman Jernih S. Tutung Kabupaten Kerinci :

Nama	: GEVIN SOLENDRA
NIM	: 2210201011
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)

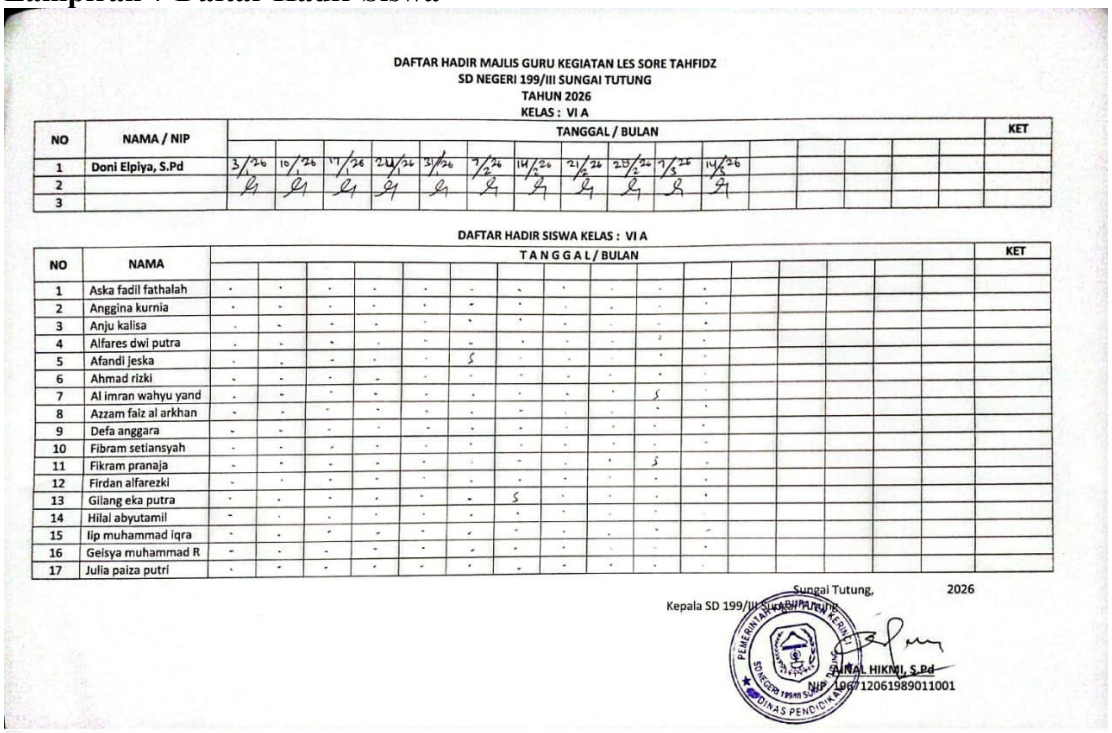
Telah Selesai melakukan penelitian di SD Negeri 199/III Taman Jernih S. Tutung di mulai dari tanggal 09 Februari 2026 Sampai 09 April 2026 dengan judul Penelitian :
"PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 199/III SUNGAI TUTUNG".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Taman Jernih S. Tutung, 09 April 2026
Kepala Sekolah

MINAL HIKMI, S.Pd
NIP. 196712061989011001

Lampiran 7 Daftar Hadir Siswa



DAFTAR HADIR MAJLIS GURU KEGIATAN LES SORE TAHFIDZ
SD NEGERI 199/III SUNGAI TUTUNG
TAHUN 2026
KELAS : VI A

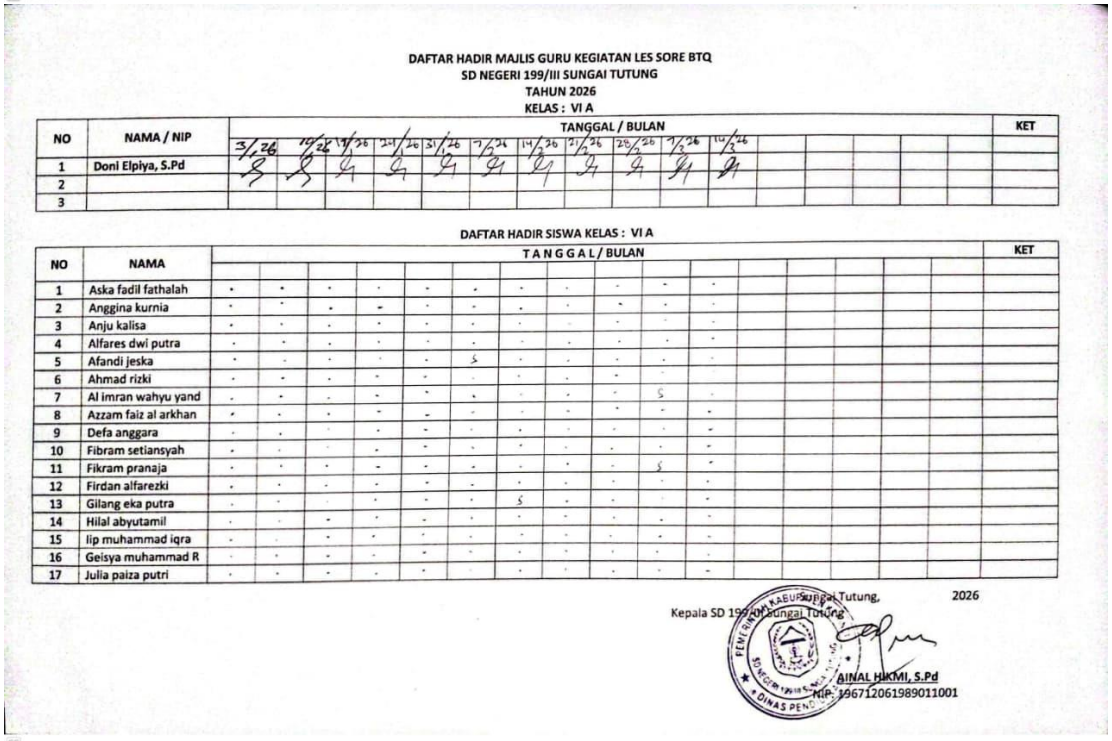
NO	NAMA / NIP	TANGGAL / BULAN															KET
1	Doni Elpiya, S.Pd	3/1/26	10/1/26	17/1/26	24/1/26	31/1/26	7/2/26	14/2/26	21/2/26	28/2/26	7/3/26	14/3/26					
2																	
3																	

DAFTAR HADIR SISWA KELAS : VI A

NO	NAMA	TANGGAL / BULAN															KET
1	Aska fadil fathalah																
2	Anggina kurnia																
3	Anju kalisa																
4	Alfares dwi putra																
5	Afandi jeska						S										
6	Ahmad rizki																
7	Al imran wahyu yand										S						
8	Azzam faiz al arkhan																
9	Defa anggara																
10	Fibram setiansyah																
11	Fikram pranaja										S						
12	Firdan alfarezki																
13	Gilang eka putra							S									
14	Hilal abyutamil																
15	Iip muhammad iqra																
16	Geisya muhammad R																
17	Julia paiza putri																

Sungai Tutung, 2026
Kepala SD 199/III Sungai Tutung

AINAL HIKMI, S.Pd
NIP. 196712061989011001



DAFTAR HADIR MAJLIS GURU KEGIATAN LES SORE BTQ
SD NEGERI 199/III SUNGAI TUTUNG
TAHUN 2026
KELAS : VI A

NO	NAMA / NIP	TANGGAL / BULAN															KET
1	Doni Elpiya, S.Pd	3/1/26	10/1/26	17/1/26	24/1/26	31/1/26	7/2/26	14/2/26	21/2/26	28/2/26	7/3/26	14/3/26					
2																	
3																	

DAFTAR HADIR SISWA KELAS : VI A

NO	NAMA	TANGGAL / BULAN															KET
1	Aska fadil fathalah																
2	Anggina kurnia																
3	Anju kalisa																
4	Alfares dwi putra																
5	Afandi jeska						S										
6	Ahmad rizki																
7	Al imran wahyu yand										S						
8	Azzam faiz al arkhan																
9	Defa anggara																
10	Fibram setiansyah																
11	Fikram pranaja										S						
12	Firdan alfarezki																
13	Gilang eka putra							S									
14	Hilal abyutamil																
15	Iip muhammad iqra																
16	Geisya muhammad R																
17	Julia paiza putri																

Sungai Tutung, 2026
Kepala SD 199/III Sungai Tutung

AINAL HIKMI, S.Pd
NIP. 196712061989011001

Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi Instrumen

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Berdasarkan permohonan validasi instrumen yang diajukan oleh:

Nama : Gevin Solendra

NIM : 2210201011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung

Setelah diajukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk dilakukan penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, Februari 2026

Validator I

Dedi Afrison, M.PdI
NIP: 198512232025211005

Dipindai dengan CamScanner

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Berdasarkan permohonan validasi instrumen yang diajukan oleh:

Nama : Gevin Solendra

NIM : 2210201011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VI Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung

Setelah diajukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk dilakukan penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, Februari 2026

Validator II

Boby Astika Putra, M.A
NIP: 198805212025211006

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9 Instrumen Penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Indikator	Sub Indikator	Jenis Dokumen	Sumber Dokumen
1.	Profil Sekolah	Identitas sekolah	Profil sekolah	Tata Usaha
		Visi dan misi sekolah	Dokumen visi misi	Sekolah
2.	Program Ekstrakurikuler Keagamaan	Jenis Kegiatan Keagamaan	Program kerja ekstrakurikuler	Sekolah
		Tujuan kegiatan	Program kegiatan	Pembina
3.	Perencanaan Kegiatan	Jadwal Kegiatan	Jadwal Resmi	Sekolah
		Pembina Kegiatan	SK Pembina	Sekolah
4.	Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan Rohis	Foto kegiatan	Peneliti
		Kegiatan Tahfidz	Foto kegiatan	Peneliti
		Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an	Foto kegiatan	Peneliti
5.	Pembiasaan Religius	Tata tertib keagamaan	Tata tertib sekolah	sekolah
		Program pembiasaan	Program sekolah	sekolah
6.	Partisipasi Siswa	Kehadiran siswa	Daftar absensi	Pembina
7.	Evaluasi Kegiatan	Catatan pembina	Laporan kegiatan	Pembina

8.	Penanaman Nilai Religius	Keteladanan guru	Dokumentasi kegiatan	Sekolah

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek Yang Di Amati
1.	Perencanaan Kegiatan	Kesiapan pembina	Pembina menyiapkan kegiatan
		Kesesuaian tujuan	Tujuan kegiatan disampaikan
2.	Pelaksanaan Kegiatan	Pembukaan kegiatan	Doa dan pengarahan
		Pelaksanaan inti	Siswa mengikuti kegiatan keagamaan
		Penutup kegiatan	Evaluasi dan motivasi
3.	Partisipasi Siswa	Kehadiran	Siswa hadir tepat waktu
		Keaktifan	Siswa aktif mengikuti kegiatan
4.	Sikap Religius	Kedisiplinan	Tertib dan patuh aturan
		Kesopanan	Sopan kepada guru dan teman
5.	Pembiasaan Ibadah	Kebiasaan berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

		Praktik ibadah	Melaksanakan ibadah dengan tertib
6.	Interaksi	Interaksi pembina dan siswa	Pembina membimbing dan meneladani
7.	Dampak Kegiatan	Perubahan perilaku	Perilaku religius siswa
8.	Hambatan	Kendala kegiatan	Sarana, waktu, Dan motivasi

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Ainal Hikmi, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung?

   Jawab: Kami merencanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sebagai bagian dari penguatan karakter siswa, dengan tahfidz dan BTQ seperti penguatan hafalan dan bacaan Al-Qur'an pada pagi dan siang hari, untuk rohis kami laksanakan seminggu sekali. Kami juga melakukan koordinasi dengan orang tua siswa untuk supaya mengigatkan siswa dirumah.

2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

   Jawab: Saya mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan membuat surat tugas bagi guru pembina, agar pelaksanaannya lebih terarah dan memiliki tanggung jawab yang jelas.

3. Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung?

   Jawab: Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini adalah agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa, sehingga mereka dapat berperilaku baik, baik terhadap orang tua, masyarakat sekitar, maupun terhadap diri mereka sendiri.

4. Bagaimana kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dapat membantu membentuk karakter religius siswa?
   Jawab: Menurut saya sangat membantu sekali. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak jadi tahu mana yang baik dalam bidang agama. Mereka bisa belajar membaca Al-Qur'an, membaca doa, dan lain-lain. Nantinya, setelah dewasa, mereka bisa menjadi pembaca doa, menjadi imam, bahkan bisa menjadi khatib. Jadi, apa yang mereka lakukan sekarang ini adalah proses belajar untuk masa depan mereka.
5. Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku religius pada siswa setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan?
   Jawab: Memang terjadi. Banyak siswa yang sebelumnya memiliki karakter yang kurang baik, setelah ikut ditempa dan dibina dalam kegiatan rohis, tahfidz, atau kegiatan keagamaan lainnya, mereka mengalami perubahan yang cukup signifikan, bahkan menjadi lebih baik.
6. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 199/III Sungai Tutung?
   Jawab: Untuk kendala saat ini tidak ada. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kami didukung menggunakan dana BOS, terutama untuk memberikan uang saku kepada pembina maupun pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
7. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di masa mendatang?
   Jawab: Harapannya kegiatan ini bisa terus ditingkatkan lagi, supaya siswa memiliki karakter religius dan sikap sopan santun, sehingga nanti setelah dewasa mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Identitas Informan

Nama : Doni Elpiya, S.Pd
Jabatan : Guru PAI (Pembina)

1. Apakah Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung Masih Terlaksana?
   Jawab: Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, baca tulis Al-Qur'an, dan rohis masih kami laksanakan. Hanya saja, untuk tahfidz dan baca tulis Al-Qur'an yang sebelumnya dilakukan pada siang hari, sekarang kami tambahkan pelaksanaannya pada pagi hari saat apel. Pada siang hari dilaksanakan di sekolah setiap hari sabtu agar pembinaan tetap berjalan dengan baik. Sedangkan untuk kegiatan rohis dilaksanakan setiap hari Jumat pagi sebelum jam pelajaran dimulai.

2. Bagaimana pandangan bapak terkait dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung?
   Jawab: Dengan adanya dukungan sekolah saya sebagai pembina dapat menjalankan Tahfidz, BTQ, serta ROHIS secara konsisten, agar siswa terbiasa dan mendapatkan manfaatnya.
3. Apakah siswa diwajibkan untuk menggikuti semua kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan?
   Jawab: Siswa tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara keseluruhan. Untuk kegiatan yang diikuti tergantung dari kemampuan mereka. Jika siswa sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, maka akan dilanjutkan pada kegiatan tahfidz, sedangkan kegiatan ROHIS diikuti oleh siswa setiap hari Jumat pagi dengan melibatkan siswa.
4. Apa metode yang digunakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan?
   Jawab: Kalau metode yang digunakan itu tidak hanya satu, biasanya saya pakai ceramah dan demonstrasi. Untuk tahfidz dan BTQ, lebih sering pakai talaqqi, jadi siswa langsung menyetor atau membaca, nanti saya perbaiki. Kadang juga diulang-ulang supaya hafalannya kuat. Untuk ROHIS, kegiatannya biasanya pembacaan Surah Yasin yang dipimpin oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan pengarahan dari pembina atau kepala sekolah, dan ditutup dengan doa bersama yang juga dipimpin oleh siswa.
5. Bagaimana pandangan bapak terhadap penggunaan metode ceramah?
   Jawab: Saya sering menggunakan metode ceramah karena lebih mudah untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa, terutama sebelum masuk ke kegiatan. Dengan ceramah, siswa bisa mengetahui terlebih dahulu apa yang akan dipelajari, sehingga saat kegiatan nanti mereka tidak terlalu bingung.
6. Bagaimana pandangan bapak terhadap penggunaan metode demonstrasi?
   Jawab: Kalau demonstrasi biasanya saya gunakan supaya siswa bisa langsung melihat contoh yang benar, misalnya dalam membaca Al-Qur'an atau memperbaiki tajwid. Dengan melihat langsung, siswa lebih cepat memahami dibandingkan hanya dijelaskan saja.
7. Metode apa yang biasa bapak gunakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan tahfidz dan BTQ?
   Jawab: Untuk tahfidz dan BTQ, saya lebih sering menggunakan metode talaqqi, saat siswa membaca atau menyetor hafalan secara langsung, nanti saya dengarkan dan langsung saya perbaiki kalau ada yang salah.

8. Bagaimana cara bapak menerapkan metode tikrar dalam kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan?
   Jawab: Biasanya siswa saya suruh mengulang-ulang di rumah supaya lebih kuat hafalanya. Dengan mereka mengulang, mereka jadi lebih mudah mengingat dan tidak mudah lupa.
9. Menurut pandangan bapak, Bagaimana peran kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa?
   Jawab: Pertama sekali, dengan mereka mengikuti kegiatan ini, setelah pulang sekolah keinginan mereka untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti bermain PlayStation atau handphone, itu jadi berkurang. Kegiatan ini bisa membatasi mereka supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.
10. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
    Jawab: Kalau responnya sangat baik. Siswa terlihat semangat, antusias, merasa termotivasi, bahkan ada rasa bersaing di antara mereka.
11. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
    Jawab: Kalau dikatakan tidak ada, sebenarnya ada hambatan, misalnya dalam membagi waktu. Mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai petani, sehingga ada yang sempat mengontrol anaknya untuk mengikuti kegiatan, tetapi ada juga yang orang tuanya tidak berada di rumah, sehingga siswa tidak hadir dalam kegiatan karena tidak ada yang mengingatkan.
12. Bagaimana cara Bapak mengatasi hambatan tersebut?
    Jawab: Kami mengundang orang tua siswa dalam rapat komite, supaya orang tua bisa ikut bekerja sama dalam mengontrol siswa di luar jam sekolah, terutama di rumah, serta membantu mengingatkan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

C. Identitas Informan
   Nama : Ahmad Rizki
   Jabatan : Siswa
   1. Bagaimana Menurutmu Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Yang ada Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung?
      Jawab: Saya senang ikut kegiatan ini, apalagi waktu tahfidz. Jadi lebih semangat untuk menghafal, apalagi kalau lihat teman-teman juga banyak yang sudah hafal.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Identitas Informan
Nama : Anggina Kurnia
Jabatan : Siswa

1. Bagaimana Menurutmu Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Yang ada Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung?
   Jawab: Kegiatannya menyenangkan, apalagi kalau belajar bareng teman. Jadi termotivasi juga untuk bisa lebih lancar membaca Al-Qur'an.

Identitas Informan
Nama : Geisya Muhammad Ravael
Jabatan : Siswa

1. Bagaimana Menurutmu Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Yang ada Di SD Negeri 199/III Sungai Tutung?
   Jawab: Saya suka ikut rohis setiap Jumat, karena bisa membaca Yasin bersama dan kadang diberi kesempatan memimpin doa. Jadi lebih percaya diri dan terbiasa.

Lampiran 10 Dokumentasi


Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah


Gambar 2 Wawancara Guru PAI (Pembina)


Gambar 3 Wawancara Siswa Kelas VI


Gambar 4 Wawancara Siswi Kelas VI




Gambar 5 & 6 Kegiatan ROHIS Sholat Berjamaah



Gambar 7 Kegiatan Tahfidz & Baca Tulis Al-Qur'An

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BIOGRAFI PENULIS



Nama	: Gevin Solendra
Tempat Tanggal Lahir	: Taman Jernih, 10 Januari 2005
Alamat	: Taman Jernih Sungai Tutung
Jenis kelamin	: Laki-Laki
No HP	: 082124133668
Email	: gevinsolendra05@gmail.com
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Daftar Riwayat Pendidikan Penulis

No	Pendidikan	Alamat	Lulus
1	SDN 199/III Sungai Tutung	Taman Jernih Sungai Tutung	2011-2016
2	SMP N 19 Kerinci	Taman Jernih Sungai Tutung	2016-2019
3	SMA N 13 Kerinci	Sungai Tutung	2019-2022
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2022-Sekarang